

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN TINGKAT  
KESADARAN SISWA TAHUN AJARAN 2012/2013**

**(Studi pada Madarasah Aliyah Ar-Rosyid Kendal Kabupaten Bojonegoro)**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Dengan Minat Utama Sosiologi Pembangunan

Oleh :

Chusnul Chotimah (0811213006)  
Sosiologi Pembangunan



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN TINGKAT KESADARAN SISWA MA AR-ROSYID KENDAL BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :  
Chusnul Chotimah (0811213006)  
Sosiologi Pembangunan

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk Ujian Skripsi:

Pembimbing Utama,

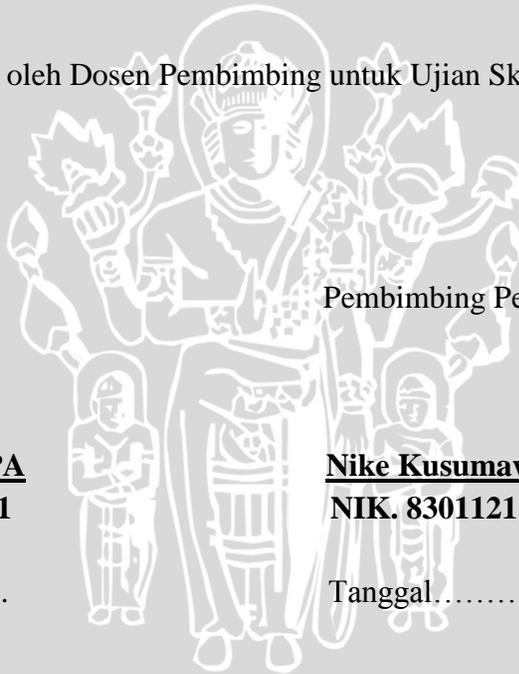
Pembimbing Pendamping,

**Dr. Mardiyono Djakfar, MPA**  
**NIP. 19520523 197903 1 001**

**Nike Kusumawanti, MA**  
**NIK. 83011211 1 2 0015**

Tanggal.....

Tanggal.....



## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN TINGKAT KESADARAN SISWA MA AL-ROSYID KENDAL BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2012/2013 (Studi pada MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro)

Disusun Oleh :  
Chusnul Chotimah (0811213006)  
Sosiologi Pembangunan

Telah Diujikan dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana pada Tanggal:  
21 Juli 2014

Tim Penguji

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Mardiyono Djakfar, MPA  
NIP. 19520523 197903 1 001

Nike Kusumawanti, MA  
NIK. 83011211 1 2 0015

Anggota Penguji I,

Anggota Penguji II,

Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si  
NIP.19530708 197903 2 001

Ucca Arawindha, MA  
NIP.

Malang, Juli 2014  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Ir. H. Darsono Wisadirana, M.S  
NIP.19561227 198312 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul ” Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa Ma Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2012/2013”. Laporan ini merupakan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi merupakan tugas akhir yang wajib disusun dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Skripsi ini, ditujukan untuk memberikan bekal dasar kepada mahasiswa di dalam menyusun suatu karya ilmiah tertulis yang tertuang daya kritis, analisis, dan sintesis terhadap suatu fenomena atau masalah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian laporan ini :

1. Dekan FISIP UB, Prof. Dr. Ir. H. Darsono Wisadirana, MS. Terima kasih atas ijin dan persetujuan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di instansi yang telah dipilih dan atas pengesahan laporan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Ibu Siti Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D. terima kasih atas waktu dan kesabarannya yang diberikan untuk bimbingan laporan skripsinya kepada penulis
3. Bapak Mardiyono Djakfar, MPA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nike Kusumawanti, MA. terima kasih atas bimbingan, saran, dan kritik yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Ratih Nur Pratiwi, M.Si selaku penguji I dan Mbak Ucca Arawindha, MA selaku penguji II. Terima kasih atas waktu, saran, dan kritik demi terselesaikannya laporan skripsi yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Sosiologi Universitas Brawijaya. Terima kasih atas bimbingan baik saran dan kritik.
6. Bapak Drs. H. Ali Ahmadi selaku kepala sekolah MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di instansi yang bapak pimpin.
7. Bapak Moh. Imron Rosyidi, S.Pd, bapak Trio Irnansyah Marwi, S.Pd, dan Ibu Primananda, S.HI selaku guru mata pelajaran sosiologi. terima kasih bimbingan, arahan, tugas, saran, dan kritik yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.
8. Seluruh pegawai dan siswa-siswi (kelas XI dan XII IPS) MA Al-Rosyid Kendal Bojenegoro. Terima kasih atas kesediaannya menerima penulis beraktifitas bersama.
9. Seluruh pegawai FISIP UB. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi penyelesaian laporan skripsi.
10. Semua Pihak yang telah membantu penulisan Laporan Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih.

Semoga laporan skripsi ini, dapat berguna bagi penulis khususnya untuk memperdalam ilmu sesuai dengan jurusan dan pembaca pada umumnya dalam mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai ilmu kemsyarakatan. Penulis berharap laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi instansi lokasi penelitian dalam menjalankan

strategi pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kesadaran siswanya pada realitas yang ada di masyarakat sesuai konsep yang terkaji dalam mata pelajaran sosiologi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan laporan ini. semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, Juli 2014



### HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada bisa aku lakukan untuk membalas kebaikan atas terbentuknya laporan skripsi ini. Aku persembahkan laporan skripsi ini, untuk orang-orang yang aku sayangi dan cintai karenaNYA. Dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibuku tercinta yang telah memberikan bantuan materi maupun non-materi kepadaku, dan ayahku tercinta semoga bahagia disana.
2. Kakak kandungku mas Ali dan mas Edi yang telah mendukungku memberikan doa dan semangatnya. Mbak-mbak ku dan sepupu serta keponakanku tercinta yang selalu memberiku semangat, ketika aku patah semangat karena beban pertanyaan dari semua orang "kapan lulus? Kapan wisuda?"
3. Orang yang juga hadir secara tiba-tiba menyelakan nama dihati dan pikiranku selama 8 tahun tidak bertemu, abang Sefi Listiyono yang telah mendukung doa maupun semangat, kata-katamu selalu ku ingat "selama urusan dengan manusia jangan takut, karena semua itu tidak serempong perang maka selesaikan. Pasti ada jalan"
4. Orang yang sudah aku anggap kakakku sendiri, selalu aku panggil kak ustadsz, terima kasih sudah membuatku tersenyum dan mengajarkanku untuk menjadi dewasa, semangat buat kakak juga agar cepat lulus.
5. Teman-teman dan Sahabatku Sosiologi 2008 Anin, Dede, Jaya, Heni, mbak Nissa, dan Titin serta teman seangkatan yang tidak bisa aku sebutkan semuanya, terima kasih bantuan doa dan semangatnya
6. Teman-teman kosan 292 C terima kasih doa dan semangatnya terutama devi gresik, sumartita, mbok darmi (mbak Tatik), mbak bora (Nike), Reyza, Dian, dan Mala.

Buat yang belum tercantum namanya, penulis minta maaf, karena keterbatasan tempat, dan hanya bisa mengucapkan terima kasih atas bantuan dan doanya.

**RIWAYAT HIDUP****Chusnul Chotimah**  
**0811213006****DATA PRIBADI**

Tempat/ Tanggal Lahir : Bojonegoro, 26 April 1990  
Alamat : Jln. Rajawali No. 27 Desa Bandar Kelurahan Batokan  
Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro  
Email : chusnul\_tafakur@yahoo.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2008 – 2014 : S1 Sosiologi FISIP Universitas Brawijaya Malang  
2005 – 2008 : SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro  
2002 – 2005 : SLTP Negeri 1 Kasiman Bojonegoro  
1999 – 2002 : SDN Batokan 03/05 Kasiman Bojonegoro  
1998 – 1999 : MI As-salam Cepu Blora  
1996 – 1997 : SD Batokan 01 Kasiman Bojonegoro

**PENGALAMAN KEGIATAN DAN PENELITIAN**

2012 : Praktek Kerja Nyata Di Dinas Pendidikan Bojonegoro Bagian Divisi Ketenagaan dan Masyarakat  
2013 : Penelitian Skripsi “Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2012/2013”  
2014 : Penelitian Dosen “Makna Bencana Bagi Umat Beragama (Studi di Desa Sidoasri, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang)”

**PENGALAMAN KERJA**

2010 : Panitia Idul Adha ISSC (Islamic Social Science Community) FISIP UB Malang  
2012 : Penulis Buku “My First Belove Isn’t My First Love”  
2014 : Asisten Praktikum Matakuliah Metode Penelitian Kuantitatif

**SERTIFIKAT, WORKSHOP DAN SEMINAR**

2008 : Seminar Regional Mothers Day “Pernikahan Dini Diantara Idealisme, Realita, dan Kesiapan Menjadi Ibu” UAKI UB Malang  
2009 : Seminar Muslimah in Action (MIA) Kartini Menjadi Khadijah Abad 21 “Greatfull Entrepreneur” UAKI UB Malang  
2011 : “Statistic Workshop” Pelatihan Statistika dengan Menggunakan Software Fakultas MIPA UB Malang  
2013 : Kuliah Tamu “Muslim Women Activist and Question of Agency” FISIP UB Malang  
2014 : Workshop Statistik Non-Parametrik Jurusan Sosiologi FISIP UB Malang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN ORSINILITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan .....	6
1.5 Manfaat .....	6
1.5.1 Kegunaan Akademis .....	6
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Teori Strategi Pembelajaran Paulo Freire .....	10
2.2.2 Kesadaran Menurut Paulo Freire .....	13
2.3 Definisi Konsep .....	17
2.3.1 Strategi Pembelajaran .....	17
2.4 Kerangka Pemikiran .....	20
2.5 Hipotesa .....	23
2.6 Struktur Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Lokasi Penelitian, Unit Analisis, Populasi, dan Sampel .....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	25
3.2.2 Unit Analisis .....	26
3.2.3 Populasi .....	26
3.2.4 Sampel Penelitian .....	27
3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Skala Pengukuran, dan Pengukuran Variabel .....	28
3.3.1 Variabel Penelitian .....	28
3.3.2 Definisi Konseptual .....	29
3.3.3 Skala Pengukuran .....	29
3.3.4 Pengukuran Variabel .....	30

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	35
3.6.1 Uji Validitas.....	35
3.6.2 Uji Reabilitas .....	36
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>37</b>
4.1 Sejarah Berdirinya MA Ar-Rosyid.....	37
4.2 Visi, Misi, dan Tujuan MA Ar-Rosyid.....	38
4.2.1 Visi .....	38
4.2.2 Misi.....	38
4.2.3 Tujuan.....	39
4.2.3.1 Tujuan Umum.....	39
4.2.3.2 Tujuan Khusus.....	39
4.3 Lokasi Ar-Rosyid .....	39
4.4 Manajemen Madarasah.....	39
4.5 Kurikulum.....	42
4.6 Ketuntasan Belajar.....	45
4.7 Gambaran Umum Responden.....	46
4.7.1 Jenis Kelamin .....	46
4.7.2 Umur Responden.....	46
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Hasil Dan Analisis Deskripsi.....	48
5.1.1 Strategi Pembelajaran.....	48
5.1.2 Tingkat Kesadaran.....	58
5.1.3 Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran ..	64
5.2 Uji Instrument.....	67
5.2.1 Uji Validitas .....	67
5.2.2 Uji Reliabilitas.....	68
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 2.	Jumlah Siswa Perkelas MA Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro .....	19
Tabel 3.	Tabel Pengukuran Variabel.....	21
Tabel 4.	Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	26
Tabel 5.	Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal.....	39
Tabel 6.	Tabel Jenis Kelamin Responden .....	40
Tabel 7.	Tabel Frekuensi Variabel X2, Penyampaian Informasi .....	47
Tabel 8.	Tabel Frekuensi Variabel X1, Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan...	49
Tabel 9.	Tabel Frekuensi Variabel X5, Kegiatan Lanjutan.....	52
Tabel 10.	Tabel Kategori Strategi Pembelajaran.....	53
Tabel 11.	Tabel Frekuensi Variabel Y2, Daya Serap dan Cara Belajar Siswa Pelajaran Sosiologi .....	57
Tabel 12.	Tabel Tingkat Kesadaran Siswa .....	60
Tabel 13.	Tabel Uji Validitas Variabel.....	65

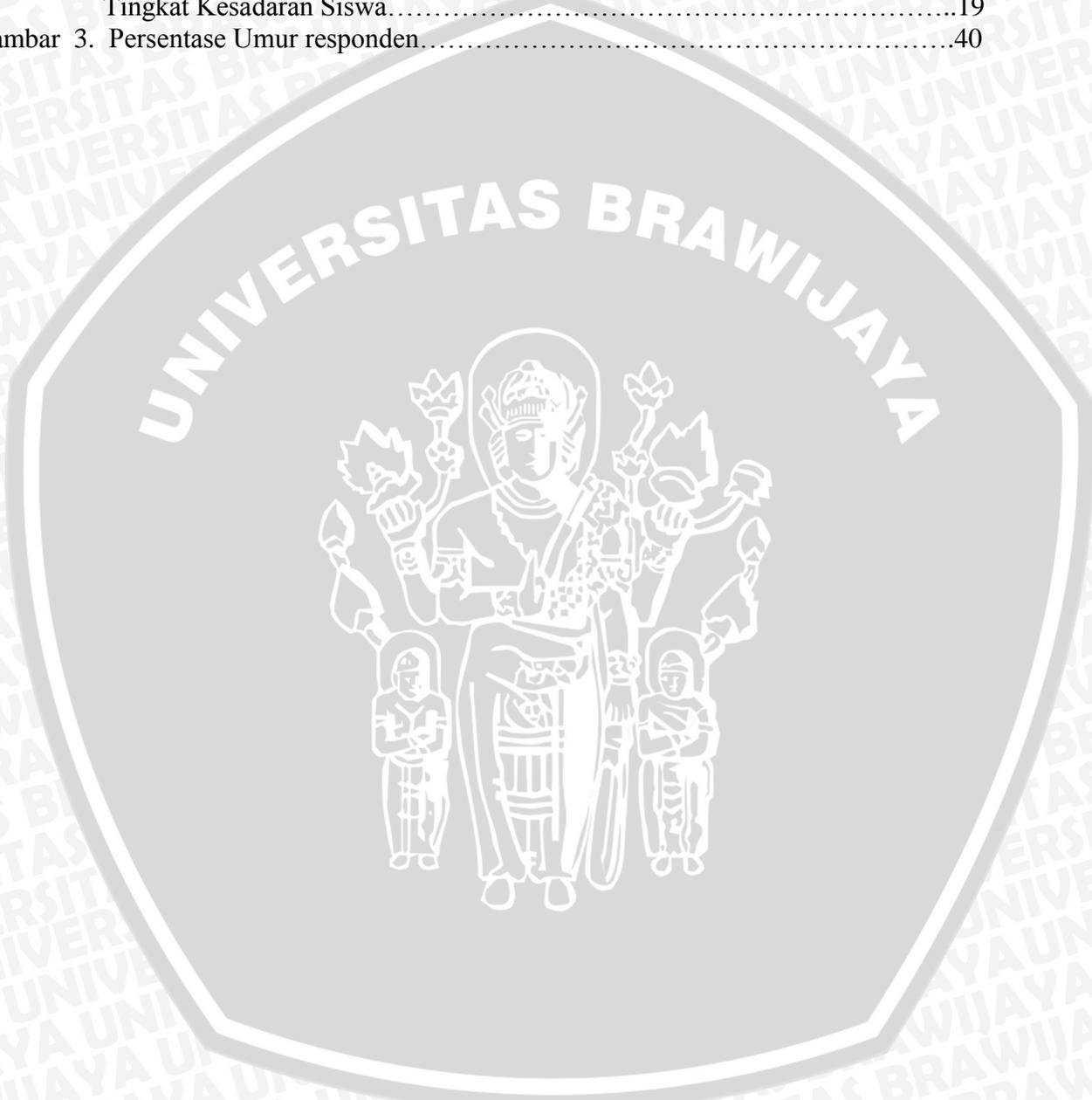


**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi Dengan Tingkat Kesadaran Siswa Menurut Paulo Freire.....18

Gambar 2. Struktur Penelitian Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi Dengan Tingkat Kesadaran Siswa.....19

Gambar 3. Persentase Umur responden.....40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian “Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi Dengan Tingkat Kesadaran Siswa Tahun Ajaran 201/2013.....	xi
Lampiran 2. Uji Korelasi Rho Spearman dan Keterangan untuk Pengkategorian.....	xii
Lampiran 3. Tabel Frekuensi.....	xiii



## ABSTRAK

Chotimah, Chusnul. 2014. Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa MA Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro. Program Studi Sosiologi, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Dr. Mardiyono Djakfar dan Nike Kusumawanti.

Sekolah merupakan tempat praktek pendidikan yang di dalamnya terdapat guru dan siswa. Praktek pendidikan seringkali dituangkan dalam strategi pembelajaran. Sosiologi merupakan pelajaran yang masih menekankan dengan pelajaran mengingat / menghafal. Sosiologi bukan hanya untuk dihafal atau diingat akan tetapi perlu meningkatkan daya kritis siswa pada realitas yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini, menggunakan teori Paulo Freire untuk melihat praktek pendidikan atau strategi pembelajaran (Dick dan Carey), dan hubungannya dengan tingkat kesadaran siswa. Paulo Freire mengkritik praktek pendidikan gaya bank dan menawarkan *problem posing*, sedangkan tingkat kesadaran dilihat dari tahapan kesadaran yang hirarkis dan berurutan yaitu kesadaran magis, naif, dan kesadaran kritis. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan mendistribusikan secara langsung dengan satu set instrument kuesioner bervaliditas tinggi kepada sampel/ responden yaitu siswa kelas XI dan XII IPS. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Spearman rho*. Analisis *Spearman rho* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan pengaruh kedua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran termasuk ke dalam strategi pembelajaran transisi 52.2% dan tingkat kesadaran masih berada pada tahapan kesadaran transisi 2 dengan perolehan 50.7%. Strategi pembelajaran hadap masalah (*problem posing*) tersebut belum terlaksana secara menyeluruh. Sebab komponen dari strategi pembelajaran seperti media 80 % dalam mengajar belum sepenuhnya digunakan, hal itu ditunjukkan guru tidak sering memutar film kasus masyarakat dan menggunakan power point. Komponen lainnya dapat ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran pendahuluan yang memberikan pendekatan sebelum materi, dalam hal menarik perhatian siswa, posisi guru dalam mengajar, dan bentuk tes. Tingkat kesadaran siswa tersebut berada pada tahapan kesadaran transisi 2. Hal itu ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa siswa hanya dapat mengidentifikasi, dan memandang sosiologi sebagai pelajaran menghafal, mempelajari masyarakat, akan tetapi orientasi siswa mampu berpartisipasi dan berinteraksi langsung dalam masyarakat, dan bahkan masalah juga perlu dipecahkan sebab masalah bukan cobaan belaka. Perolehan angka koefisien korelasi *Spearman rho* sebesar 0.546 dan hubungan kuat. Angka signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0.00, maka  $0.00 < 0.01$ . Hubungan variabel signifikan dan H1 diterima, sehingga ada hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Tingkat Kesadaran, Strategi Pembelajaran Transisi, Kesadaran Transisi 2**

## ABSTRACT

Chotimah, Chusnul. 2014. The Influence of Learning Strategy in Sociology Towards The Level of Students Consciousness. Study Program of Sociology, Universitas Brawijaya. Supervisor: Dr. Mardiyono Djakfar ; Co-Supervisor: Nike Kusumawanti.

Since a school is a place to learn some knowledge between teachers and students. Practice of education was applied in learning strategy. Sociology, one of school subjects, is learnt by memorizing. Yet, it can be learnt not only by memorizing but also by increasing students consciousness of reality happening in society.

This study, using the theory of Paulo Freire to see education or learning strategies practice (Dick and Carrey), and its effect on the level of students consciousness. Freire criticize practice education style bank and offers problems posing, while the level of consciousness seen from levels a hierarchical and successive namely magic consciousness, naïve consciousness, and critical consciousness. Data in this research, obtained by distributing directly with sets high instrument having a questionnaire to the validity of respondents class XI and XII students of IPS. Statistical analysis in this study using the Spearman rho correlation analysis. Spearman rho analysis is used to determine how strong the relationship influences the second variable.

The results of this research, showed that 52.2% transition learning strategies and levels of consciousness are at a stage of transition awareness 2 with the acquisition of 50.7%. The strategy of learning problems posing has not materialized thoroughly. For a component of the learning strategies such as with the 80 %, has not been fully used in teaching, it indicated the teacher was often play the movie cases society and using power point. Other components can be shown on the learning activities introduction which gives the material prior to the approach, in terms of attracting the attention of students, teacher in teaching positions, and the form of the test. The stage of consciousness are lodged at such consciousness of transition 2 because of the results of research students can only identify, and looked sociology as a lesson rote, learning communities, but the orientation of the students are able to participate and interact directly in the community, and even problems are also need to be resolved because problem not ordeal of economics. Coefficient of rho spearman scores 0.546 and has strong relations. The second variable relations significance of numbers of 0.00, then  $0.00 < 0.01$ . significant and variable Relationships H1 is accepted, so that there is a relationship of learning strategies of Sociology with the level of students consciousness.

Keywords: learning strategy, consciousness level, transitional learning strategy, transitional consciousness 2

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya sekolah-sekolah berlomba untuk pencapaian kuantitatif misalnya jumlah siswa, nilai ujian akhir nasional (UAN), dan akreditasi. Bahkan Widiyanto<sup>1</sup> menengarai bahwa lembaga pendidikan di Indonesia ternyata tidak memahami anak sebagai seorang pribadi dan bahwa paham tentang siswa telah mengalami degradasi pada masa orde baru sampai saat ini dibandingkan pada masa Hindia Belanda dan masa orde lama.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Umaedi<sup>2</sup> mengatakan bahwa “Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri”. Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan perkembangan abad 21, yang dikenal dengan era globalisasi maka diperlukan profesionalisme di segala bidang termasuk dunia pendidikan.

Permasalahan yang selalu mengemuka dalam dunia pendidikan menurut Parman<sup>3</sup> adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktek. Baik dan buruknya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan peran guru dalam menjalankan profesinya sebagai pembelajar. Dalam hal ini, seorang guru selalu ditantang

---

<sup>1</sup> Anita Lie.2007.*Jurnal Basis Wawasan Multikultural dalam Pendidikan Karakter No. 07-08*

<sup>2</sup> Abdul Ghofur. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Depdiknas Dikdasmen Dikmenum. Hal: 19

<sup>3</sup> Ahmad Munib. 2004. *KBK Sebuah Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran. Edukasi (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*. FIP-Unnes. Edisi Mei – Agustus 2004.

untuk dapat menemukan format yang tepat dan memformulasikan dalam strategi yang taktis suatu rancangan pembelajaran yang mencerahkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang undang tersebut maka pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi manusia, dalam pengaruhnya tersebut, pendidikan dapat memberikan peranannya dalam kehidupan manusia, bahwasannya dari hasil pendidikan itu menciptakan manusia yang harus mencakup porsi moralitas, spiritualitas, sosialitas, rasa, dan rasionalitas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu ditemukan cara tepat untuk menyampaikan konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut sebagai suatu kompetensi yang berguna. Di samping itu, guru dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kekhasan mata pelajaran tertentu.

Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin ilmu sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademis, secara teoritik idealnya Sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial-politik yang

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imperial Bhakti Utama. Hal: 75

berkembang di masyarakat. Karena, pengajaran Sosiologi harus semakin tanggap dan sensitif terhadap perkembangan di masyarakat dan selalu siap dengan pemikiran kritis dengan alternatif menjawab tantangan yang ada. Melihat masa depan masyarakat, sosiologi semakin dituntut untuk tanggap terhadap isu globalisasi yang di dalamnya mencakup demokratisasi, meliputi desentralisasi dan otonomi, penegakkan HAM, *good governance* (keperintahan yang baik), emansipasi, dan masyarakat yang demokratis.

Pengajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Tujuan pengajaran sosiologi Sekolah Menengah Umum pada dasarnya mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam tataran realitas, pengajaran sosiologi di sekolah, guru sering terjebak dengan cara-cara konvensional yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Jika hal ini terjadi, kemudian mengakibatkan sebuah verbalisme pengetahuan belaka. Siswa mampu menghafal sejumlah konsep-konsep sosiologi tertentu dalam dimensi akademis, tetapi tidak memiliki kemampuan memecahkan masalah.

<sup>5</sup> Ahmad Munib. 2004. *KBK Sebuah Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran*. Edukasi (Jurnal Ilmiah Pendidikan). FIP-Unnes. Edisi Mei – Agustus 2004.

Paulo Freire menawarkan kegiatan praktek pendidikan yang membebaskan serta mengarah kepada kesadaran yang tidak sekadar berhenti pada tahap refleksi, akan tetapi mengarah sampai dengan aksi nyata yang selalu direfleksikan sebagai proses timbal balik secara terus-menerus. Tingkat kesadaran Paulo Freire melalui tahapan yang hirarkis dan berurutan yakni kesadaran magis (semi transitif), kesadaran naif transitif, dan kesadaran kritis transitif.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan praktek pendidikan lebih dikenal dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan perilaku belajar secara efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang harus dilakukan guru dalam situasi interaksi belajar-mengajar, menyangkut perumusan tujuan, pemilihan bahan ajar, metode dan alat bantu mengajar, kegiatan siswa, evaluasi hasil belajar, dan manajemen pembelajaran.<sup>7</sup>

Kesesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam mempelajari sosiologi. Karena sosiologi bukan hanya sekedar pelajaran yang hanya untuk dihafal melainkan diterapkan pada masyarakat secara langsung. Semakin bagus strategi pembelajaran yang diterapkan guru maka akan semakin tinggi tahap kesadaran siswa dalam mengemban pelajaran sosiologi untuk menjawab tantangan masyarakat masa akan datang.

<sup>6</sup> Siti Murtiningsih. 2006. *Pendidikan Alat Perlawanan: Toeri Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Hal: 63-64

<sup>7</sup> Muhamad Surya.2004. *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 109

## 1.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengukur dan memahami hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatory dengan menggunakan satu set instrumen penelitian yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi dan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian bergantung pada para peserta didik Ar-rosyid sebagai responden untuk menjawab setiap item yang ada pada kuesioner tersebut.
3. Sampel penelitian terdiri dari siswa-siswi yang mendapatkan pelajaran sosiologi MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro khususnya kelas XI dan XII jurusan IPS.

## 1.3 Rumusan Masalah

Sejauh manakah hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Rosyid Kendal Bojonegoro?

## 1.4 Tujuan

Untuk mengukur hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Rosyid Kendal Bojonegoro.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Kegunaan Akademis

Memperkaya kajian keilmuan terkait dengan kajian sosiologis dalam mengamati dan mengkaji fenomena sosial terkait dengan pendidikan dengan fokus hubungan strategi pembelajaran dengan tingkat kesadaran siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi lanjutan untuk penelitian dimasa yang akan datang

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai masukan bagi sekolah berkaitan dengan strategi pembelajaran sosiologi, sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat kesadaran siswa pada ilmu sosiologi dan dapat diterapkan di masyarakat.



## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Ilmu pengetahuan selalu mengalami inovasi sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satunya adalah sosiologi pendidikan, cabang ilmu dari sosiologi ini, menaruh perhatiannya pada kegiatan pendidikan seperti apa saja isi dari pendidikan, bagaimana mendidiknya, siapa yang mendidik dan di didik, dimana pendidikan itu dilakukan, bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan dan sebaliknya. Dan tuntutan itu biasanya berasal dari budaya termasuk hukum di dalamnya, ideologi dan agama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujarwo (2011), berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran (Inkuiri Terbimbing Dan Ekspositori) terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa SMA yang Memiliki Tingkat Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berbeda (studi pada SMAN 06 dan SMAN 07 Surakarta)*”. Penelitian juga dilakukan oleh Hannele Niemi berjudul “*Educating Student Teachers To Become High Quality Professionals – A Finnish Case*”.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Hannele Niemi	Sujarwo	Chusnul Chotimah
Judul penelitian	Educating Student Teachers to Become High Quality Professionals – A Finnish Case	Pengaruh Strategi Pembelajaran (Inkuiri Terbimbing Dan Ekspositori) terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa SMA yang Memiliki Tingkat Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berbeda (studi	Pengaruh Strategi Pembelajaran Sosiologi Terhadap Tingkat kesadaran Siswa

		pada SMAN 06 dan SMAN 07 Surakarta)	
Jenis dan Tipe Penelitian	Jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif survey	Jenis penelitian kuantitatif eksperimen	Jenis penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif
Hasil penelitian	Guru telah mencapai keterampilan yang baik dalam perencanaan pengajaran dan kurikulum, siswa juga membutuhkan pengawasan lebih dan bimbingan tentang cara untuk berkolaborasi dengan orang tua dan stakeholder lainnya di luar sekolah	Hasil penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (rerata, 73,36) memberikan pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil strategi pembelajaran ekspositori (rerata, 67,72).	Hasil pengaruh strategi pembelajaran terhadap tingkat kesadaran pada korelasi spearman menunjukkan arah yang kuat dengan 0.546, strategi pembelajaran menunjukkan strategi pembelajaran transisi (52.2%), tingkat kesadaran pada tahapan kesadaran transisi 2 (50.72 %)
Persamaan	Membahas Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, aktivitas belajar, dan kemampuan kerjasama dalam kelompok		
Perbedaan	Menitik beratkan pada profesionalitas guru, melatih siswa menemukan dan menganalisa masalah mereka berharap untuk menghadapi masa depan mereka	Menitik beratkan pada hasil belajar dari strategi pembelajaran (inkuiri terbimbing dan ekspositori)	Menitik beratkan pada tingkat kesadaran siswa

Sumber: data diolah penulis

Tabel tersebut telah menjelaskan tipe penelitian, persamaan, dan perbedaan penelitian. Sedangkan kelemahan dari penelitian Sujarwo, penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan melibatkan peneliti dalam objek untuk mengetahui data yang diharapkan, akan tetapi penerapan strategi pembelajaran inkuiri memakan waktu yang panjang dan sulit untuk mengontrol siswa karena kebiasaan siswa dalam belajar. Kelemahan dari penelitian Hanele Niemi adalah penelitian ini, ingin mengetahui keterampilan guru untuk mengajar siswa dengan melakukan kerja sama kepada stakeholder dan orang tua, yang mempercayakan satu set instrument yang dikirimkan untuk diisi sesuai sampel yang diinginkan.

Kemudian untuk kelemahan penelitian ini, berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran sosiologi terhadap tingkat kesadaran siswa terlalu mempercayakan hasil pada satu set instrument yang penjabaran pertanyaan kurang detil, sehingga jawaban yang diberikan responden kebanyakan berdasarkan keinginan mereka untuk memberikan penilaian yang baik bukan berdasarkan faktanya, kurangnya penjabaran item tingkat kesadaran ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Fungsi dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini, adalah untuk menambahkan fokus dari esensi strategi pembelajaran dari ketiga penelitian diatas, sedangkan untuk penelitian Sujarwo dengan peneliti, dalam penelitian ini lebih menekankan esensi strategi pembelajaran dikaitkan dengan tingkat kesadaran peserta didik, karena sosiologi merupakan disiplin ilmu yang seharusnya peka dan kritis terhadap masalah yang ada di masyarakat. Orientasi nilai yang ditekankan kepada penelitian Sujarwo hanya pencapaian kuantitatif kelulusan siswa bukan sebuah ukuran pencapaian sosiologi sebenarnya.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Strategi Pembelajaran Paulo Freire

Paulo Freire lahir tanggal 19 September 1921 di Recife, Timur Laut Brasilia. Masa kanak-kanaknya dilalui dalam situasi penindasan karena orang tuanya tergolong kelas menengah, jatuh miskin pada tahun 1929. Setamat sekolah menengah, Freire kemudian belajar Hukum, Filsafat, dan Psikologi. Sementara kuliah, ia bekerja “part time” sebagai instruktur bahasa Portugis di sekolah menengah. Ia meraih gelar doktor pada tahun 1959 lalu diangkat menjadi profesor. Dalam kedudukannya sebagai dosen, ia menerapkan sistem pendidikan “hadap-masalah” sebagai kebalikan dari pendidikan “gaya bank”. Sistem pendidikan hadap masalah yang penekanan utamanya pada penyadaran nara didik menimbulkan kekuatiran dikalangan para penguasa. Karena itu, ia dipenjarakan pada tahun 1964 dan kemudian diasingkan ke Chile. Pengasingan itu, walaupun mencabut ia dari akar budayanya yang menimbulkan ketegangan, tidak membuat idenya yang membebaskan “dipenjarakan”, tetapi sebaliknya ide itu semakin menyebar ke seluruh dunia. Ia mengajar di Universitas Havard, USA pada tahun 1969-1970. Ia pernah menjadi konsultan bidang pendidikan WCC.<sup>8</sup>

Freire mengkritik sistem pendidikan yang diterapkan di Brasilia, anak didik tidak dilihat sebagai yang dinamis dan punya kreasi tetapi dilihat sebagai benda yang seperti wadah untuk menampung sejumlah rumusan/dalil pengetahuan. Semakin banyak isi yang dimasukkan oleh gurunya dalam “wadah” itu, maka semakin baiklah gurunya. Pendidikan yang demikian disebut oleh Freire sebagai pendidikan “gaya bank”. Pendidikan Gaya Bank merupakan proses belajar mengajar guru tidak memberikan pengertian kepada nara didik,

<sup>8</sup> Sumaryo. 1981. *Pendidikan Yang Membebaskan: dalam Martin Sardy Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alumni. Hal: 2

tetapi memindahkan sejumlah dalil atau rumusan kepada siswa untuk disimpan yang kemudian akan dikeluarkan dalam bentuk yang sama jika diperlukan.<sup>9</sup>

Pendidikan gaya bank memelihara dan bahkan mempertajam kontradiksi melalui cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan sebagai berikut, yang mencerminkan suatu keadaan masyarakat tertindas secara keseluruhan<sup>10</sup>:

1. Guru mengajar, murid diajar.
2. Guru mengetahui segala sesuatu, murid tidak tahu apa-apa.
3. Guru berpikir, murid dipikirkan.
4. Guru bercerita, murid patuh mendengarkan.
5. Guru menentukan peraturan, murid diatur
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, murid menyetujui.
7. Guru berbuat, murid membayangkan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
8. Guru memilih bahan dan isi pelajaran, murid (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
9. Guru mencampur adukan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang dia lakukan untuk menghalangi kebebasan murid.
10. Guru adalah subyek dalam proses belajar, murid adalah obyek belaka.

Pendidikan gaya bank tersebut dikritik oleh Paulo Freire dengan menawarkan pendidikan hadap masalah (*problem posing*). Pelaksanaan pendidikan hadap masalah (*problem posing*) ini pertama kali menuntut adanya pemecahan masalah kontradiksi antara guru dan murid. Hubungan dialogis yang harus ada pada para pelaku pemahaman untuk bersama-sama mengamati objek yang sama, tidak diwujudkan dengan cara lain.

<sup>9</sup> Paulo, Freire. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. Hal : 63

<sup>10</sup> Ibid. Hal: 54

Pendidikan hadap masalah (*problem passing*) berusaha menjalankan bahwa guru ada di tengah-tengah murid agar mereka berpikir kritis. Usaha-usaha tersebut harus dilandasi oleh keyakinan yang mendalam terhadap sesama manusia dan daya cipta mereka. Tujuan itu dapat tercapai, maka guru harus menjadi seorang rekan bagi murid-muridnya pada saat berhubungan dengan mereka. Dalam pendidikan hadap masalah itu guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru. Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan merangsang daya pemikiran kritis para murid.

Metode pendidikan hadap masalah (*problem passing*), guru selalu menyerap baik ketika dia mempersiapkan bahan pelajaran maupun ketika berdialog dengan para murid. Guru menyajikan pelajaran kepada murid sebagai bahan pemikiran mereka, dan menguji kembali pemikirannya yang terdahulu ketika murid mengemukakan hasil pemikiran sendiri. Peran seorang pendidik hadap masalah (*problem passing*) adalah menciptakan bersama dengan murid suatu suasana bahwa pengetahuan pada tahap mantera diganti dengan pengetahuan sejati pada tahap ilmu. Strategi pembelajaran hadap masalah (*problem passing*), guru tidak berada dalam posisi nomor satu akan tetapi murid ikut berpartisipasi pada proses Tanya jawab dan berdiskusi.

Paulo Freire menentang strategi pembelajaran gaya bank dengan hadap masalah (*problem passing*), maka dari hal itu muncul strategi pembelajaran transisi. Strategi pembelajaran transisi merupakan gabungan dari strategi pembelajaran gaya bank dan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem passing*).

### 2.2.2 Kesadaran menurut Paulo Freire

Pendidikan merupakan praksis pembebasan manusia menuju makhluk berkesadaran. Kesadaran manusia diisyaratkan oleh pengalaman sebagai kenyataan serta dijumpai oleh bahasa-pikiran. Freire membagi tiga tahapan tingkatan kesadaran manusia, yaitu<sup>11</sup>:

#### 1) Kesadaran magis (semi intransitif )

Kesadaran ini ditunjukkan dengan kesadaran manusia masih tenggelam dalam proses sejarah . ciri khusus dari kesadaran ini adalah menerima fakta merupakan kenyataan sejarah dikuasai oleh kekuatan super, minat hanya tertuju pada seputar kelangsungan hidup, dan mereka tidak mempunyai pengertian tentang sisi kehidupan yang berada pada dataran sejarah.

Indikator pengukuran kesadaran magis dalam penelitian mata pelajaran sosiologi adalah siswa hanya ingin mendapatkan nilai/pujian dan ilmu pengetahuan, sehingga dalam memahami pelajaran, siswa hanya menyebutkan bahwa sosiologi merupakan pelajaran hafalan dan mencatat bahkan dalam memahami konsep hanya pada taraf pendeskripsian saja, dalam proses belajar mengajar hanya diam, mendengarkan, dan mencatatnya, kemudian saat berdiskusi tidak mengharapkan pertanyaan dari yang lainnya dan ingin bel cepat berakhir, dalam belajar siswa hanya membuat coretan singkatan saja dan membacanya berulang-ulang serta menghafalnya. Dalam memandang masalah hanya sebagai cobaan dan hal yang biasa terjadi dalam hidupnya.

#### 2) Kesadaran naif.

Kesadaran manusia mulai mampu mengenali persoalan-persoalan yang muncul dalam realitas yang dihadapinya, namun kesadaran itu masih terisi oleh pendapat-pendapat dan sikap-sikap naif. Pendapat dan sikap-sikap naif contoh misalnya penyederhanaan

<sup>11</sup> Siti, Murtiningsih.2006.*Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book. Hal :47-49

masalah, mengidentifikasikan diri sebagai elit, kecenderungan kembali pada masa lampau, keengganan untuk meneliti sendiri, cenderung menerima penjelasan siap pakai, sikap emosional yang masih kuat, tidak jernih dalam berargumentasi, serta lebih gemar melakukan debat dan polemik ketimbang dialog.

Indikator dalam pengukuran kesadaran naïf dalam pelajaran sosiologi adalah orientasi dalam belajar sosiologi siswa ingin meningkatkan kemampuan menganalisa problem masyarakat dan meningkatkan kemampuan memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat. Makna sosiologi yang dipahami dan diketahui siswa bahwa sosiologi merupakan pelajaran yang mempelajari masyarakat, siswa hanya mengidentifikasi factor penyebab yang ada dalam konsep sosiologi. Dalam kegiatan prosen belajar mengajar siswa hanya mencatat, menanggapi, mempresentasikan makalah serta kadang bertanya. Dalam memilih kelompok pilihan sendiri, saat belajar sosiologi memberi tinta warna pada materi yang penting, dan membayangkan kembaliapa yang diterangkan. Saat berdiskusi siswa mengharapkan pertanyaan dan tanggapan dari yang lain. Dalam memandang masalah yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat adalah sebagai sumber masalah itu ada pada diri manusia itu sendiri dan masalah itu perlu diperdebatkan.

### 3) Kesadaran kritis transitif.

Kesadaran ini muncul ketika manusia mulai mempercayai bahwa realitas adalah masalah yang perlu dipecahkan. Manusia dalam kesadaran ini dapat tumbuh saat kepentingan dan pemikirannya bergerak keluar ke alam lain dan mulai berdialog dengan orang lain, dengan dunia bahkan dengan Tuhannya. Ciri yang paling khas dari

kesadaran kritis yakni adanya penangkapan situasi persoalan dengan sikap yang menyeluruh (komprehensif), matang, dan lebih kritis.

Indikator dalam pengukuran kesadaran kritis dalam pelajaran sosiologi adalah dalam orientasi belajar sosiologi memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan member rasa aman sesuai agama yang dianutnya serta berpartisipasi, berinteraksi dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis dan historis. Makna sosiologi yang dipahami dan diketahui siswa bahwa sosiologi merupakan pelajaran yang meneliti masyarakat, untuk pemahaman konsep siswa mampu selain mendeskripsikan, mengidentifikasi, dapat memberikan contoh yang terjadi di masyarakat berkaitan materi

Kegiatan siswa ketika belajar mengajar sosiologi di kelas dan saat berdiskusi bahwa siswa selain mampu mencatat, mendengarkan, mencatat, menanggapi, bertanya harus mampu mengkritisi penjelasan guru. Kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari sosiologi adalah selain membuat coretan singkatan, member tinta warna, mereka harus mampu membuat pertanyaan berkaitan materi dan contoh kasus masyarakat serta mencoba menganalisis kasus masyarakat.

Implikasi daya serap siswa pada pelajaran sosiologi dalam bentuk percaya diri dalam diskusi siswa harus mampu mengharapkan pertanyaan dan tanggapan dari yang lain serta mengharapkan waktu yang lama untuk berdiskusi. Pandangan siswa terhadap masalah yang terjadi di sekolah maupun masyarakat sekitar siswa mampu mmengaitkan masalah dengan struktur dan sistem politik, ekonomi, dan kebudayaan serta masalah itu perlu dipecahkan dan diselesaikan.

Tahapan kesadaran dari ketiga diatas tersebut hirarkis dan saling berhubungan, dari kesadaran magis dan naïf maka akan muncul sebuah transisi kesadaran yaitu kesadaran transisi 1, sedangkan diantara transisi kesadaran naïf dan kesadaran kritis maka akan memunculkan kesadaran transisi 2. Kesadaran transisi 1 ini merupakan kesadaran manusia yang mencoba menuju ke dalam tahap kesadaran naïf. Kesadaran transisi 2 merupakan kesadaran manusia yang mencoba menuju ke arah kesadaran kritis.

Pengukuran kesadaran transisi 1 adalah karena dalam orientasi siswa dalam belajar sosiologi selain mendapatkan nilai, ilmu pengetahuan juga meningkatkan kemampuan menganalisa problem masyarakat. Bukan hanya itu ketika siswa dalam orientasi siswa hanya mendapatkan nilai dan ilmu pengetahuan saja, dalam item lain seperti dalam memahami konsep selain mendeskripsikan, dapat mengidentifikasi konsep yang berkaitan dengan materi.

Sedangkan untuk pengukuran kesadaran transisi 2 adalah karena ketika siswa belajar sosiologi dalam pemahamannya hanya mendeskripsikan mengidentifikasi konsep berkaitan materi maka dengan item lain seperti ketika masalah itu harus dipecahkan dan diselesaikan.

## **2.3 Definisi Konsep**

### **2.3.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan perilaku belajar secara efektif agar mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran meliputi berbagai aspek kegiatan yang harus dilakukan guru dalam situasi interaksi belajar-mengajar, menyangkut perumusan tujuan, pemilihan bahan ajar, metode dan alat bantu mengajar, kegiatan siswa, evaluasi hasil belajar, dan manajemen pembelajaran.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Muhamad, Surya.2004. *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 109

Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Slameto strategi pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Sedangkan Dick dan Carrey dalam Supriyadi Saputro dkk, membuat pengertian strategi pembelajaran lebih luas tidak hanya prosedur pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>14</sup>

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu<sup>15</sup>:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi

<sup>13</sup> Muhamad, Surya. 2004. *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal: 109

<sup>14</sup> Ibid. Hal: 109

<sup>15</sup> B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 3-7

dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CSBA (cara belajar siswa aktif) diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

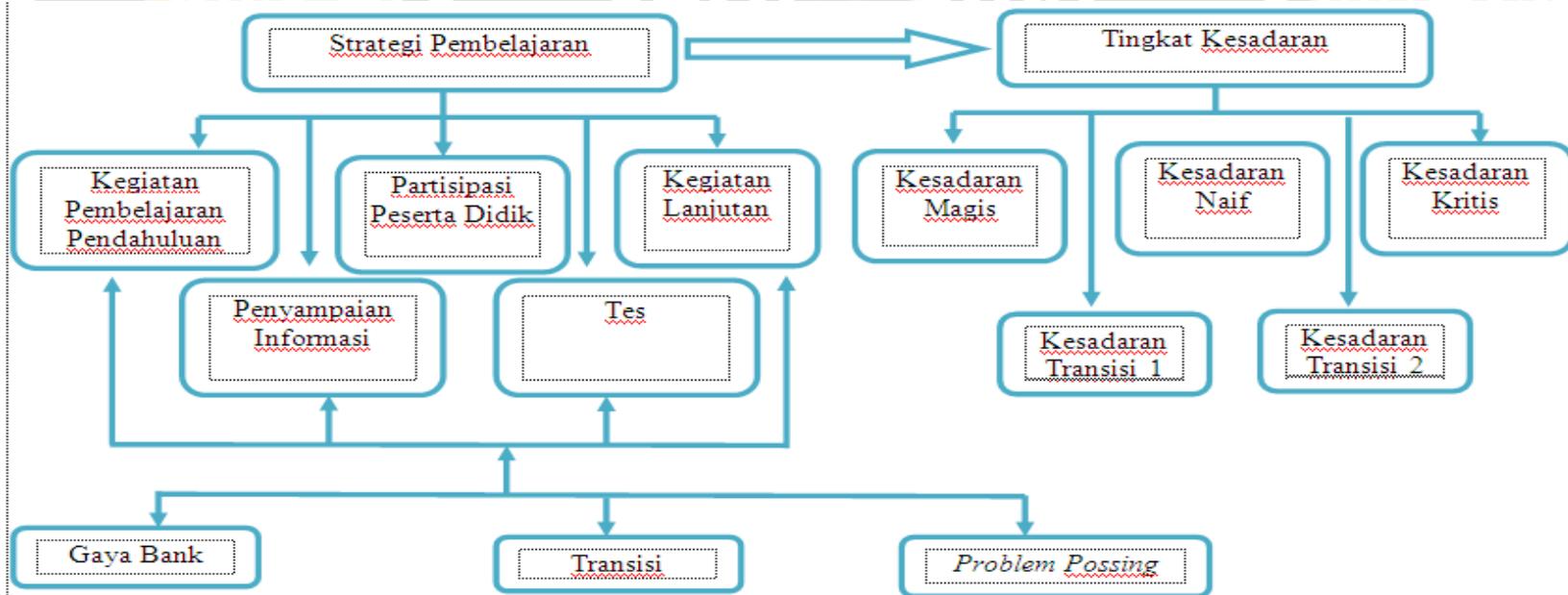
Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan, seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat tercapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir “Pengaruh strategi pembelajaran terhadap tingkat kesadaran siswa pada pelajaran sosiologi di sekolah Madarasah Aliyah Kendal Bojonegoro”, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa Madarasah Aliyah Menurut Paulo Freire.

### Penjelasan bagan:

Paulo Freire mengkritik praktek pendidikan gaya bank dengan menawarkan praktek pendidikan hadap masalah (*problem passing*). Dalam dunia pendidikan, praktek pendidikan lebih disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti mencoba untuk mengkaitkan dan mengkombinasikan praktek pendidikan Paulo Freire dengan kelima komponen strategi pembelajaran yang disebutkan oleh Dick dan Carey. Hal ini, untuk mendapatkan data srategi pembelajaran yang dimaksudkan Paulo Freire.

Kelima komponen menurut Dick dan Carey tersebut diantaranya kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sehingga dari masing-masing komponen tersebut dikombinasikan dengan kriteria praktek pendidikan yang ada dalam praktek pendidikan gaya bank dan *problem passing*.

Komponen strategi pembelajaran tentang kegiatan pembelajaran pendahuluan lebih menekankan bahwa guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Keterkaitan komponen mengenai kegiatan pembelajaran pendahuluan dengan praktek pendidikan Paulo Freire akan memunculkan adanya kesepakatan kegiatan belajar mengajar, kesepakatan peraturan, dan ketertarikan guru dalam menyampaikan awal pembelajaran. Kesepakatan KBM (kegiatan belajar mengajar), peraturan dan hal awal guru yang melibatkan siswa maka akan digolongkan ke dalam *problem passing*, sedangkan kesepakatan peraturan maka akan digolongkan ke dalam gaya bank.

Komponen strategi pembelajaran kedua mengenai penyampaian informasi lanjutan dari serangkaian dari kegiatan pembelajaran pendahuluan. Serangkaian dalam penyampaian informasi biasanya menyangkut dengan media, penunjang yang digunakan guru. Media dan penunjang yang mengarahkan peserta didik dengan realitas sebenarnya di masyarakat maka akan digolongkan ke dalam praktek pendidikan hadap masalah (*problem posing*), sedangkan media dan penunjang yang mengikat peserta didik maka akan digolongkan ke dalam gaya bank.

Komponen strategi pembelajaran ketiga mengenai partisipasi peserta didik lebih menekankan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif. Hal itu bisa langsung digolongkan ke dalam praktek pendidikan hadap masalah (*problem posing*) dengan ditambah ke kritisan peserta didik. Sedangkan siswa yang tidak aktif maka akan digolongkan ke dalam gaya bank.

Komponen strategi pembelajaran keempat mengenai tes digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau belum dan pengetahuan sikap dan keterampilan telah tercapai atau belum. Hal ini untuk praktek pendidikan hadap masalah (*problem posing*) maka tes berorientasi masalah yang ada di masyarakat. Sedangkan gaya bank biasanya hanya mengerjakan soal tes yang sudah ditentukan guru.

Komponen strategi pembelajaran terakhir mengenai kegiatan lanjutan lebih menekankan pada kegiatan tambahan selain tes, missal dalam praktek pendidikan hadap masalah (*problem posing*) mengadakan penelitian dan memecahkan masalah masyarakat. Praktek pendidikan gaya bank biasanya meresume dan menyelesaikan LKS. Strategi pembelajaran transisi ini muncul apabila sebagian serangkaian praktek pendidikan gaya bank dan hadap masalah (*problem posing*) terlaksana.

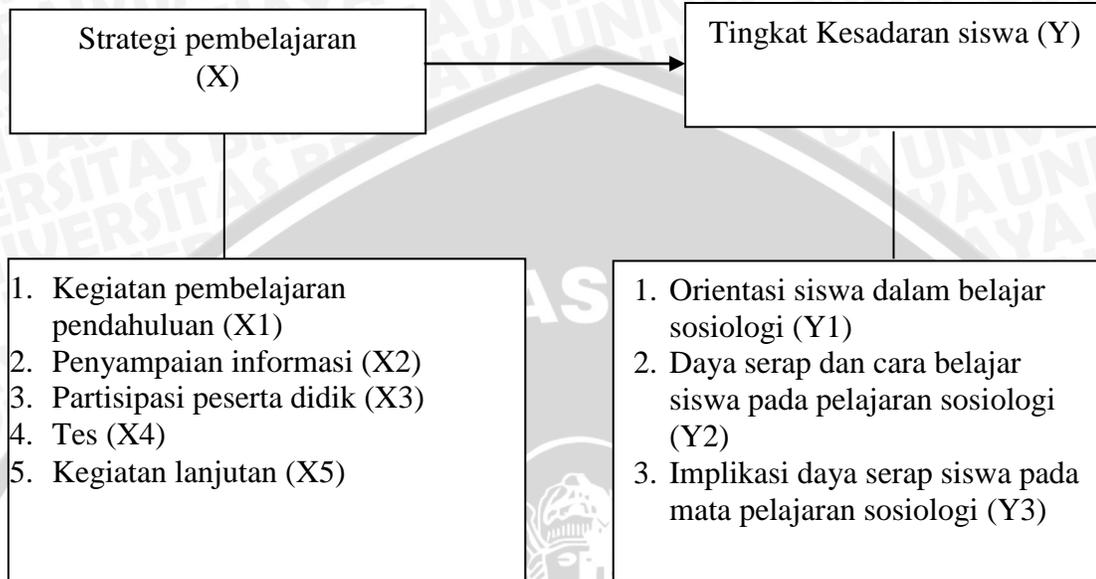
Dari strategi pembelajaran yang diberikan maka akan mempengaruhi tingkat kesadaran siswa. Tingkat kesadaran Paulo Freire yang hirarkis dan berurutan dari tahapan kesadaran magis, kesadaran naïf, dan kesadaran kritis. Dari kesadaran tersebut akan memunculkan kesadaran transisi 1 bahwasannya percampuran kesadaran magis yang akan mengarah ke dalam kesadaran naïf, sedangkan kesadaran transisi 2 adalah percampuran kesadaran naïf yang akan mengarah ke tahapan kesadaran kritis.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha: diduga ada hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa Madarasah Aliyah Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013.
- Ho: diduga tidak ada hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa Madarasah Aliyah Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro tahun ajaran 2012/2013

## 2.6 Struktur Penelitian



**Gambar 2. Struktur Penelitian Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa Madrasah Aliyah Menurut Paulo Freire.**

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada “hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro”. Penelitian ini, ingin mengetahui sejauh manakah hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa.

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan eksplanatory (*explanatory research*). Penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan antara dua variabel, bertujuan untuk membuktikan hipotesis atau menguji sebuah teori.<sup>16</sup> sedangkan Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian penjelasan (*explanatory research*) menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>17</sup>

### 3.2 Lokasi Penelitian, Unit Analisis, Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro. Dengan alasan peneliti ingin mengetahui dan memahami hubungan strategi pembelajaran Sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa tahun ajaran 2012/2013. Alasan peneliti memilih lokasi di sekolah MA Al-Rosyid, pertama karena sekolah swasta bertaraf pondok yang cukup baik dibandingkan dengan sekolah swasta yang lain, selain itu tidak membatasi siswa untuk kritis terhadap masalah masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut. Kedua Strategi pembelajaran

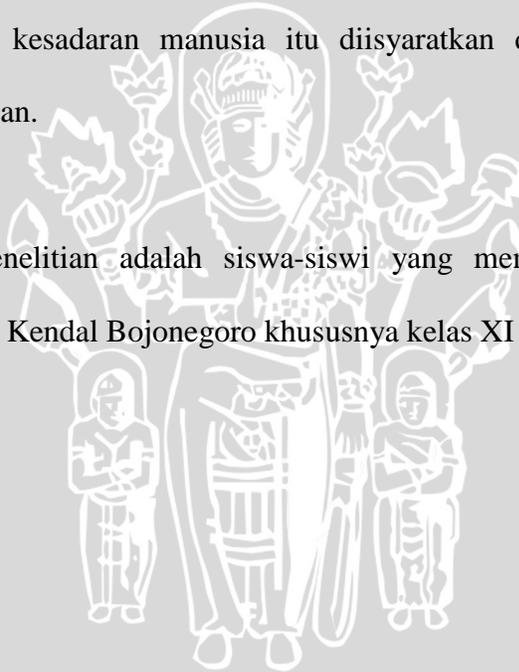
<sup>16</sup> Zulganef.2008.*Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 119-120

<sup>17</sup> Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hal: 13

sosiologi yang ada di sekolah bertaraf pondok itu pada umumnya ketat, bahwa kegiatan pembelajaran sosiologi tetap dilakukan di dalam lingkup sekolah saja, akan tetapi lokasi ini tidak membatasi strategi pembelajaran sosiologi dilakukan di dalam lingkup sekolah melainkan terjun langsung masyarakat agar siswa kritis dengan masalah yang terjadi di masyarakat sesuai materi yang ada di konsep sosiologi. Ketiga karena strategi pembelajaran sosiologi merupakan praktek yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang sadar “dengan” dan bersama lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat dan kesadaran manusia itu diisyaratkan dengan pengalaman manusia sebagai kenyataan.

### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis penelitian adalah siswa-siswi yang mendapatkan pelajaran sosiologi MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro khususnya kelas XI dan kelas XII IPS.



### 3.2.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa yang mendapatkan pelajaran sosiologi yakni kelas XI dan XII IPS MA Al-Rosyid. Jumlah siswa per-kelas jurusan IPS yang mendapatkan pelajaran sosiologi:

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa Perkelas MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro**

No.	KELAS	JUMLAH
1.	XI.IPS.I	49
2.	XI.IPS.II	29
3.	XI.IPS.III	40
4.	XII.IPS.I	26
5.	XII.IPS.II	32
6.	XII.IPS.III	51
JUMLAH		227

Sumber: Data Siswa Jurusan IPS MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro, 2012

### 3.2.4 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah para siswa dari sekolah MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro, Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*). Persampelan ini, digunakan karena populasi terdiri dari berbagai golongan lapisan atau berstrata secara proporsional hanya dengan random sederhana dan sistematis, kemungkinan terpilih menjadi sampel dari golongan atau strata tertentu saja.<sup>18</sup> Sampel berstrata ini dipilih karena golongan / strata berdasarkan kelas yaitu kelas XI dan XII.

<sup>18</sup> Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. Hal: 72

<sup>19</sup> Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Hal: 115

Untuk menentukan jumlah sampel, dalam penelitian ini digunakan rumus

Yamane, dengan tingkat presisi 10% dengan rincian sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$n = N/N (d2) + 1$$

$$n = 227/227(0.01) + 1$$

$$n = 69.41$$

$$n = 69$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d2 = tingkat presisi

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Karena sampel berstrata maka sampelnya juga berstrata. Strata sampel penelitian ini ditentukan menurut kelas jurusan IPS. Berdasarkan perhitungan dengan cara berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$n_i$  = jumlah sampel perkelas

$N_i$  = populasi kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel

$$(1) \text{ Kelas XI.IPS.I} = 49/227 \times 69 = 14,89 = 15 \text{ orang}$$

$$(2) \text{ Kelas XI.IPS.II} = 29/227 \times 69 = 8,81 = 9 \text{ orang}$$

<sup>19</sup> Bungin, Burhan.2011.*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Hal: 115

(3) Kelas XI.IPS.III =  $40/227 \times 69 = 12,15 = 12$  orang

(4) Kelas XII.IPS.I =  $26/227 \times 69 = 7,90 = 8$  Orang

(5) Kelas XII.IPS.II =  $32/227 \times 69 = 9,72 = 10$  orang

(6) Kelas XII.IPS.III =  $51/227 \times 69 = 15,50 = 15$  orang

### **3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Skala Pengukuran, dan Pengukuran Variabel.**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel bebas (*independent*) adalah unit terkecil yang menjadi penjelas variable terikat atau variabel penyebab yang mempengaruhi variable lain.<sup>20</sup> Variabel bebas (*independent*) atau variabel X dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran. Sedangkan, variabel terikat (*dependent*) adalah variabel akibat atau yang ditimbulkan variable bebas.<sup>21</sup> Variabel terikat (*dependent*) atau variabel Y yaitu tingkat kesadaran siswa.

#### **3.3.2 Definisi Konseptual**

Variabel X dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah cara untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Komponen dari strategi pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan variabel Y adalah tingkat kesadaran siswa, kesadaran siswa yaitu kesadaran yang dimiliki manusia dari tiga tahapan yakni kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis.

<sup>20</sup> Purwanto. 2010. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

<sup>21</sup> Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. Hal: 48

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman dan skala Likert. Skala Guttman yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, baik-buruk, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, dan seterusnya. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Guttman mempunyai nilai jawaban “ya” diberi skor 2, sedangkan “tidak” diberi skor 1.<sup>22</sup>

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju jawaban ini diberi skor dari 1 sampai 5. dimana skor 1 merupakan skor yang paling rendah dan skor 5 merupakan skor yang paling tinggi. Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab responden digradasi menjadi 3 yakni selalu diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. Hal: 82

### 3.3.4 Pengukuran Variabel

Tabel 3. Tabel Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Strategi pembelajaran (X)	1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan	• Hal yang paling sering dilakukan guru sebelum memberikan materi.	1 2
		• Adanya Kesepakatan mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (pemberian nilai, penghargaan, dsb)	1 2
		• Adanya kesepakatan peraturan yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	1 2
	2. Penyampaian informasi	• Media yang digunakan guru dalam mengajar	1 2
		• Penunjang yang digunakan guru	1 2
		• Kegiatan yang dilakukan siswa saat guru menjelaskan materi	1 2
	3. Partisipasi peserta didik	• Metode yang digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar	1 2
		• Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran	1 2
		• Posisi guru dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
	4. Tes	• Bentuk tes	1 2
		• Sifat tugas individu	1 2 3 4 5
		• Sifat tugas kelompok	1 2
		• Jumlah kelompok	1 2 3 4 5
• Sifat tes		1 2 3 4 5	
• Intensitas pemberian tes/ tugas		1 2 3 4 5	
	• Batas nilai ketuntasan belajar	1 2 3 4 5	

	5. Kegiatan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk kegiatan lanjutan</li> <li>Intensitas menyelesaikan kegiatan lanjutan</li> <li>Pengaruh / dampak kegiatan lanjutan</li> <li>Manfaat kegiatan lanjutan yang telah diberikan</li> </ul>	<p>1 2</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2</p> <p>1 2 3 4 5</p>
Tingkat kesadaran siswa (Y)	1. Orientasi dalam belajar sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keinginan / harapan siswa dalam mempelajari sosiologi</li> </ul>	1 2
	2. Daya serap dan cara belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makna sosiologi yang dipahami dan diketahui siswa</li> </ul>	1 2 3 4 5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep / istilah sosiologi yang dipahami siswa</li> </ul>	1 2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan siswa ketika belajar mengajar sosiologi di kelas atau berdiskusi</li> </ul>	1 2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk kelompok belajar sosiologi</li> </ul>	1 2 3 4 5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran sosiologi</li> </ul>	1 2
	3. Implikasi daya serap pada mata pelajaran sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk Percaya diri siswa dalam diskusi</li> <li>Pandangan siswa terhadap masalah yang terjadi di sekolah ataupun di masyarakat</li> </ul>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2</p>

Sumber: diolah penulis

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah<sup>24</sup>:

- a) Untuk memperoleh data primer digunakan metode kuesioner.

Metode kuesioner, merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengajukan suatu daftar berisi serangkaian pertanyaan mengenai suatu hal meliputi identitas responden, petunjuk pengisian, pertanyaan yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah strategi pembelajaran dengan jumlah 26 pertanyaan urutan nomor 1-26 dengan pengklasifikasian kegiatan pembelajaran pendahuluan terdiri dari 4 pertanyaan, penyampaian informasi terdiri dari 6 pertanyaan, partisipasi peserta didik terdiri dari 3 pertanyaan, tes terdiri dari 8 pertanyaan, dan kegiatan lanjutan terdiri dari 5 pertanyaan. Sedangkan pertanyaan variabel Y dengan jumlah 11 pertanyaan urutan pertanyaan nomor 27-39 dengan pengklasifikasian orientasi dalam belajar siswa terdiri dari 1 pertanyaan, daya serap dan cara belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi terdiri dari 10 pertanyaan, implikasi daya serap pada mata pelajaran terdiri dari 2 pertanyaan yang akan diajukan untuk kemudian diisikan oleh responden tanpa bantuan peneliti.

- b) Untuk memperoleh data sekunder digunakan metode dokumenter.

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis, seperti:

- 1) Autobiografi
- 2) Surat-surat pribadi

<sup>24</sup>Burhan Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Hal: 122

- c) Metode penelusuran data online yaitu mengumpulkan data-data melalui media internet.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Pengolahan data statistik adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data melalui angka-angka. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi dengan bantuan program SPSS. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Spearman yang bertujuan mencari derajat keeratan diantara variabel. Penggunaan metode analisis korelasi Spearman, dengan asumsi:

- Berhadapan dengan satu sampel
- Memiliki dua variabel dan paling rendah berskala ordinal
- Data mengikuti grafis lurus atau grafik linier.

Korelasi Spearman biasa disimbolkan dengan "r", koefisien korelasi Spearman dirumuskan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(n^2-1)}$$

Keterangan :

$r_s$  : koefisien korelasi Spearman

$d$  : selisih dalam rangking

$n$  : banyaknya pasangan rank

Pada penelitian ini jumlah sampel lebih dari 30 maka dipakai rumus <sup>25</sup>t hitung

$$t = rs \frac{n - 2}{1 - r_s^2}$$

Penggunaan metode analisis Spearman bertujuan untuk menguji korelasi dua variabel serta mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel X dan variabel Y. Penggunaan analisis korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis Ho yang menduga tidak adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Tingkat kesadaran Siswa pada Pelajaran Sosiologi MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro, dan hipotesis Ha yang menduga adanya pengaruh strategi pembelajaran sosiologi terhadap tingkat kesadaran siswa MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro. Dimana koefisien tingkat hubungan korelasi ditentukan sebagai berikut:

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat rendah
>0,25 – 0,50	Korelasi cukup kuat
>0,50 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono Jhonathan.2009.Statistik itu mudah.

<sup>25</sup> Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung,:Alfabeta. Hal: 5

### 3.6 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Alias Baba dalam Iskandar (2007) adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mencari validitas kuisioner adalah dengan korelasi product moment (moment product correlation, pearson correlation), formula yang digunakan adalah:<sup>27</sup>

$$r_i = \frac{x_j - 1 \quad x_{ij} - x_i \quad (t_j - t)}{x_i - 1(x_{ij} - x_j)^2 \quad x_j - 1(t_j - t)^2}$$

Keterangan:

$x_{ij}$  : skor responden ke-j pada butir pertanyaan ke-i

$x_i$ : rata-rata skor butir pertanyaan i

$t_j$  : total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-i

$t$  : rata-rata total skor

$r_i$  : korelasi antara pertanyaan ke-i dengan total skor

#### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemantapan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama dengan catatan bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah.<sup>28</sup> Sedangkan uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana

<sup>26</sup> Jogyanto. 2008. *Pedoman Kuesioner Survey*. Yogyakarta,:BPFE Hal: 72

<sup>27</sup> Idrus. 2008. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UUI Press. Hal: 158

<sup>28</sup> Singarimbun dan Efendy. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT New Aqua Press. Hal: 88

suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, untuk menguji digunakan Alpha

Cronbach dengan rumus:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 x_i}{\alpha x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  : reabilitas

$K$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 x_i$  : jumlah varians butir

$\alpha x^2$  : variabel total



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Berdirinya MA Al-Rosyid

Madarasah Aliyah Al Rosyid didirikan pada tahun 1979 M oleh KH. Masyhur. Lembaga ini di bawah naungan pondok pesantren Al Rosyid yang berdiri pada tahun 1959 oleh KH Masyhur. MA Al Rosyid Kendal sebagai lembaga pendidikan formal, dengan program studi ilmu-ilmu sosial diharapkan mampu mengisi pembangunan bangsa dan Negara sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Pendidikan ilmu-ilmu agama di MA Al Rosyid Kendal, sebagai tujuan tafaqquh fiddin, dengan fungsi pemeliharaan, pengembangan penyiaran ajaran Ahlus Sunnah Waljamaah.

Secara sederhana MA Al Rosyid Kendal ingin mencetak peserta didik yang berkepribadian mandiri dalam kebersamaan atau rentang antara individualitas dan sosialitas. MA Al Rosyid Kendal berkeinginan mengarahkan peserta didik yang terpanggil untuk mengenal alam diri dan lingkungan, mencukupi kebutuhan hidupnya atau rentang antara jasmaniyah, bakat, kodrat, dan kreatifitas maupun tanggung jawab kepada keluarga. MA Al Rosyid Kendal bermaksud memberikan sumbangan kepada masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pereodisasi Kepimimpinan MA Al Rosyid Dengan Segala upayanya:

1. Periode Pertama Tahun 1979-1991 KH. Sajjiddun

MA Al Rosyid pada masa beliau adalah masa masa sulit, karena dalam rangka berjuang semua dalam keterbatasan. Keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan dana, keterbatasan guru, dsb. Walaupun dalam berbagai keterbatasan, dengan

kecakapan beliau dalam memimpin MA Al Rosyid ini, madarasah dapat menghadapi semua keterbatasan tersebut hingga akhir periode.

2. Periode Kedua tahun 1991-2005 H. Syamsul Hadi

Pada kepemimpinan beliau, kondisi MA Al Rosyid belum dapat berkembang secara signifikan. Beliau di dampingi tenaga muda yang cukup berpotensi, yang dapat dilihat melalui disiplin keilmuan agama dari lulusan akademisi dan juga pegawai negeri, yang kemudian banyak tampil dalam pelaksanaan fungsi kepala madarasah sampai akhir tahun pelajaran 2005.

3. Periode Ketiga Tahun 2006-(sekarang) Drs. H. Ali Ahmadi

Beliau menjadi kepala MA Al Rosyid pada tahun 2006-sekarang, Beliau memimpin cukup arif dan bijaksana. Pada periode ini, berkembanglah murid Madarasah Al Rosyid sangat pesat, dan pada periode inilah dibukanya kelas unggulan Madarasah Al Rosyid.

## 4.2 Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Rosyid

### 4.2.1 Visi

Madarasah Al Rosyid mempersiapkan generasi islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi, dan berakhlaqul karimah.

### 4.2.2 Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Melaksanakan bimbingan yang islami, sehingga nilai islam sebagai jalan hidup (way of life) bagi setiap siswa-siswi

3. Memberikan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup kepada siswa-siswi (life skill education)

#### **4.2.3 Tujuan:**

##### **4.2.3.1 Tujuan Umum**

1. Meningkatkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu madrasah baik guru, tenaga administrasi maupun siswa
3. Meningkatkan potensi *leadership* yang mendorong tercapainya kerja sama secara optimal menuju terbentuknya *team work* yang handal

##### **4.2.3.2 Tujuan khusus**

1. Setiap tahun output dapat diterima di semua lembaga pendidikan unggulan sampai 50%
2. Pada tahun 2010 semua jajaran pimpinan, sudah harus mendapat pelatihan management sesuai dengan bidang tugas masing masing
3. Pada tahun 2007/2008 peserta didik kelas XII Ujian Nasional lulus 100% dengan nilai rata-rata 8,50 dan nilai minimal 6,50 per-mata pelajaran

#### **4.3 Lokasi MA Al-Rosyid**

Sekolah Al-Rosyid terletak di jalan Kyai Haji Moh. Rosyid Ngumpakdalem Dander Bojonegoro.

#### 4.4 Management Madarasah

Madarasah Aliyah Al Rosyid adalah berstatus madarasah swasta dengan tipe akreditasi B. Roda organisasi madarasah dikendalikan oleh seorang kepala madarasah dan dibantu oleh wakil kepala madarasah.

Urusan administrasi madarasah ditugaskan kepada kepala madrasah, dibantu oleh seorang kepala tata usaha dan 4 orang staf tata usaha. Staf tata usaha ini, dalam melaksanakan tugasnya, diwajibkan masuk pagi. Semua urusan yang berkaitan dengan administrasi madarasah, ditangani oleh bagian tata usaha.

Dalam menjalankan tugas yang bersifat khusus dan teknis, kepala madarasah dibantu oleh 4 orang wakil kepala madarasah, wakil yang membidangi masalah Kurikulum, Kesiswaan, Sarana prasarana, dan Humas. Waka (wakil kepala) bidang kurikulum menangani pembuatan jadwal pelajaran, mengatur pembagian jam mengajar guru, mengatur guru piket, menangani kegiatan mid semester, serta menangani kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam bidang kurikulum. Waka bidang sarana prasarana menangani pembangunan ruang kelas baru, pemeliharaan gedung, perbaikan mebeler, bekerja sama dengan pihak ke-3, mencari bantuan untuk fisik. Waka bidang kesiswaan menangani kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Muhadloroh, Munaqosoh, UKS, PMR, Perkemahan, dll. Waka Humas menangani kerja sama yang lebih harmonis dengan masyarakat secara umum.

Kepala madarasah dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan siswa, dibantu oleh wali kelas yang jumlahnya sebanyak 10 wali kelas (wali kelas X A,B,C,D XI A,B,C XII A,B,C). Tugas wali kelas ini, menangani pembayaran iuran

komite, pembayaran biaya UAS, pembayaran daftar ulang, pengumpulan nilai mid semester dan semester, penulisan raport, absensi siswa, koordinator pembuatan administrasi kelas, dan koordinator 5K pada masing-masing kelas. Peran wali kelas ini sangat penting, karena merupakan jembatan antara siswa dan kepala madrasah, terutama yang berkaitan dengan keuangan, dan iuran komite. Pengangkatan wali kelas sepenuhnya kewenangan dari kepala madrasah.

Proses pembelajaran Madrasah Aliyah Al Rosyid dilaksanakan pada pagi hari. Proses pembelajaran pagi untuk semua siswa secara keseluruhan mulai pukul 07.00-12.50. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan mulai hari sabtu sampai dengan hari kamis pagi, hari jum'at libur umum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru masuk sesuai dengan jadwal pelajaran, guru yang tidak mempunyai jam tidak diwajibkan masuk, kecuali ada kepentingan yang mendadak. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at (pramuka, PMR, UKS, olahraga) dan pada malam hari (muhadloroh dan munaqosah).

Dalam kaitannya dengan keuangan, madrasah mengangkat seorang bendahara, dan dibantu oleh beberapa koordinator keuangan yang tugasnya menangani keuangan pada sub kegiatan yang lebih kecil. Sistem penggajian di madrasah aliyah Al-Rosyid berdasarkan jumlah jam mengajar, dan tunjangan masa kerja serta tunjangan lain.

Dalam rangka menjalin hubungan dengan masyarakat, madrasah melaksanakan hubungan yang lebih harmonis dengan pengurus komite madrasah, melalui komite madrasah masyarakat dapat berperan sebagai sumber dana berupa iuran komite setiap bulan, melaksanakan pembangunan fisik, jika ada bantuan dari pemerintah,

bersama warga madrasah menetapkan RAPBM sampai kepada kontrol terhadap kegiatan pembelajaran siswa.

#### 4.5 KURIKULUM

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Madrasah Aliyah bersama stakeholder dan Guru menyusun KTSP tahun 2011/2012, lengkap dengan RPP dan Silabus, sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran pada tahun pelajaran 2012/2013.

Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan. Di samping itu, MA AL Rosyid juga memperhatikan surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi, bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI.

Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar di MA Al Rosyid merujuk pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Dalam Permendiknas tersebut, dijelaskan bahwa struktur kurikulum MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X s/d kelas XII. Struktur dan muatan kurikulum di MA Al rosyid dapat dilihat dalam lampiran.

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari

lingkungannya secara adaptif, dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengembangan diri di madrasah bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan Bimbingan dan Konselling yang merupakan program pengembangan diri. Ruang lingkup pengembangan diri meliputi :

- ✓ Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- ✓ Kesadaran mengikuti aturan
- ✓ Kesadaran akan kemandirian
- ✓ Kesadaran untuk bersosialisasi
- ✓ Kesiapan menuju kematangan
- ✓ Kematangan untuk melakukan aktifitas dalam suasana normal
- ✓ Kemampuan keterampilan hidup yang dasar
- ✓ Keterampilan sosial
- ✓ Keterampilan mengelola agresifitas
- ✓ Keterampilan memecahkan masalah
- ✓ Keterampilan pengembangan diri

Berdasarkan kondisi objektif sekolah, pengembangan diri yang dipilih dan dilaksanakan di MA Al Rosyid Kendal Bojonegoro adalah sebagai berikut :

#### **A. Mekanisme dan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri**

1. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor.

2. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat spontan, dilaksanakan secara insidental baik di waktu pembelajaran efektif maupun di luar jam pembelajaran efektif yang dibina oleh semua guru, wali kelas ataupun konselor.
3. Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan di luar jam pembelajaran (Ekstrakurikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi baik berdasarkan keputusan kepala sekolah.
4. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dengan menugaskan guru pembina yang memiliki kompetensi di bidangnya baik dari guru madrasah maupun dari pihak luar madrasah.

#### **B. Kegiatan MA Al Rosyid Di Luar Jam Sekolah**

1. Kepramukaan
2. Drum Band
3. Kesenian
4. Olahraga
5. Muhadloroh
6. Diskusi
7. Hadrah
8. Seni baca Al Qur'an
9. Lomba lomba/ *class meeting*
10. PHBI dan PHBN
11. Istighosah
12. Kursus/Pelatihan-pelatihan
13. Bakhti sosial
14. PMR
15. KIR



#### 4.6 Ketuntasan Belajar

Ada beberapa hal yang bisa dijelaskan berkaitan dengan ketuntasan belajar, yaitu :

1. Nilai (kognitif dan psikomotorik) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0 – 100
2. Nilai ketuntasan belajar maksimum adalah 100
3. Kriteria ketuntasan minimal

Tabel 5. Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal

No.	Mata Pelajaran	KKM / kriteria ketuntasan minimal	
		Kelas XI	Kelas XII
		IPS	IPS
		smt	smt
1.	Sosiologi	75	75

Kriteria ketentuan minimal siswa ditetapkan oleh musyawarah oleh Kepala madrasah dan guru bidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa tersebut berbeda pada setiap mata pelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sistem penilaian adalah sebagai berikut:

1. Dilaksanakan pada akhir tahun ajaran
2. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XI, apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3(tiga) mata pelajaran.
3. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas XII, apabila yang bersangkutan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal lebih dari 3(tiga) mata pelajaran.

4. Peserta didik yang tidak naik kelas, diwajibkan mengulang yaitu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya.
5. Laporan Hasil Belajar Siswa disampaikan kepada siswa dan orang tua/wali siswa setiap akhir semester.

#### 4.7 Gambaran Umum Responden

##### 4.7.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 siswa MA Al-Rosyid, apabila dilihat dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Tabel Jenis Kelamin Responden**

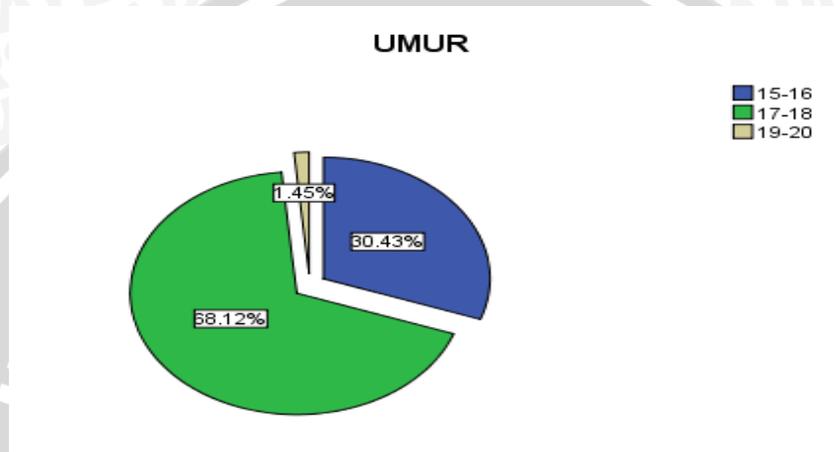
No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	52
2.	Perempuan	33	48
Jumlah		69	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase 52%, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 33 orang dengan persentase 48%. Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh laki-laki, karena jumlah dari kelas XI dan XII banyak terisi siswa laki-laki.

#### 4.7.2 Umur Responden

Dari hasil penelitian diperoleh data umur responden yang akan ditunjukkan pada tabel dan diagram pastel (*pie charts*) berikut ini:



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

#### Gambar 4. Presentase Umur Responden

Gambar diatas menunjukkan bahwa golongan umur yang paling besar persentasenya yaitu antara umur 17 sampai 18 tahun sebanyak 58.12% dengan jumlah 47 orang. Gambar tersebut menunjukkan umur 18 tahun responden dari kelas XII, dan ada kelas XI. Golongan umur 15-16 tahun, persentasenya sebanyak 30.43% dengan jumlah 21 orang, artinya menunjukkan responden di dominasi dari kelas XI IPS . Umur 19-20 tahun persentase sebanyak 1.4% hanya berjumlah 1 orang. Hal ini, menunjukkan seharusnya umur 19 responden sudah lulus dan masuk ke dalam perguruan tinggi, akan tetapi responden terlambat untuk masuk sekolah.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil dan Analisis Deskriptif

#### 5.1.1 Strategi Pembelajaran

Sekolah merupakan institusi pendidikan untuk transformasi produk kebudayaan masyarakat. Sistem pendidikan sekolah mengembangkan aturan-aturan tertentu sesuai harapan dari muridnya. Paulo Freire mengkritik praktek pendidikan di sebagian negara berkembang bahwa masyarakat terjebak pada sebuah kepatuhan yang terjadi secara alamiah terhadap ideologi baru, sehingga tidak ada lagi semangat pembebasan manusia dari upaya pembodohan struktural yang dilakukan oleh penguasa melalui hegemoni dengan kurikulum distandarisasi serta kebijakan yang sentralistis.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari serangkaian sistem praktek pendidikan, dengan cara yang harus dilakukan guru, dalam interaksi belajar mengajar, menyangkut perumusan tujuan, pemilihan bahan ajar, metode dan alat bantu mengajar, kegiatan siswa, evaluasi belajar, dan manajemen pembelajaran.

Paulo Freire mengkritik praktek pendidikan gaya bank dengan menawarkan pendidikan hadap masalah (*problem posing*). Hal ini yang dimaksud dengan praktek pendidikan adalah penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran gaya bank lebih menekankan guru sebagai pusat informasi sedangkan peserta didik sebagai penerima dan patuh. Sedangkan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem posing*) lebih menekankan agar peserta didik berpikir kritis terhadap realitas.

Pendidik dan peserta didik dalam strategi *problem passing* sama-sama sebagai objek belajar. Untuk mengetahui jenis strategi pembelajaran Paulo Freire, Dick dan Carey mengutarakan komponen dari strategi pembelajaran antara lain kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Dari kelima komponen yang telah disebutkan oleh Dick dan Carey membantu dalam penelitian ini, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Penelitian ini, lebih memfokuskan kepada strategi yang dikritik Paulo Freire yaitu gaya bank dengan menawarkan hadap masalah (*Problem Passing*). Komponen strategi pembelajaran yang diutarakan Dick dan Carey dipadukan dengan praktek pendidikan Paulo Freire. Sehingga penjabaran dari jawaban dalam kuesioner strategi pembelajaran ada yang mengandung unsur strategi pembelajaran *problem passing* dan gaya bank, akan tetapi itu akan jawaban gaya bank juga akan menjadi satu kesatuan strategi pembelajaran *problem passing*. Meskipun seperti itu, untuk mengetahui masuk ke dalam pengelompokan strategi pembelajaran yang dimaksudkan Paulo Freire, maka jawaban untuk pengkategorian *problem passing* dan gaya bank berdasarkan perolehan total jawaban dari instrument pertanyaan.

Indikator kegiatan pembelajaran pendahuluan dengan item hal-hal yang sering dilakukan guru sebelum memberikan materi lebih mengarah pada strategi pembelajaran *problem passing*, karena sebagian besar siswa (92.8%) mengatakan bahwa guru sering memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran

(79.7%), menyampaikan pencapaian pembelajaran (76.8%) dengan keterlibatan siswa, dan memberikan motivasi tentang poin-poin mata pelajaran sosiologi.<sup>29</sup>

Hal-hal yang dilakukan guru sebelum memberikan materi tersebut merupakan kesatuan sistem untuk menarik perhatian siswa, dengan cara melakukan pendekatan melibatkan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran *problem posing* guru sering melibatkan siswa dalam semua hal yang mencakup pembelajaran, dan guru telah memberikan awal pendekatan dialog untuk menarik perhatian siswa, karena berusaha memenuhi tugasnya dalam mendampingi anak didiknya. Guru juga memberikan kesempatan untuk bercerita, mendengar apa yang menjadi keinginan siswa dalam belajar sosiologi.

Hal ini, ditunjukkan dalam indikator partisipasi peserta didik dengan item posisi guru. Guru memiliki posisi yang sejajar dengan siswa, dikatakan sejajar jika guru tidak menganggap rendah siswa, bahwasannya gurulah yang banyak mengetahui segala sesuatunya. Dalam *problem posing* guru sering berposisi sebagai fasilitator dan mediator. Begitu juga siswa (18.8%) mengatakan bahwa posisi guru menjadi mediator lainnya (29.0%) menjadi fasilitator.<sup>30</sup>

Guru menjadi pendengar setia ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sosiologi, ini yang disebut guru sebagai mediator. Guru juga memberikan petunjuk, memberi arahan, mengeluarkan nasihat, menghargai gagasan, memberikan dorongan siswa. Guru sering dianggap murid dapat menerima keadaan ketika mereka jenuh pada pelajaran. Guru juga memberikan penyegaran kepada

---

<sup>29</sup> P1; Q4-11

<sup>30</sup> P13; Q47

murid dengan memberikan tontonan film terbaru tentunya yang memotivasi mereka untuk menemukan masa depannya, dalam posisi ini, guru sebagai fasilitator.

Hasil guru yang menghargai dan menghormati pendapat siswa seperti yang telah dijelaskan diatas maka ketika guru menjelaskan materi dan kegiatan berdiskusi siswa (92.8%) sering menanggapi, (91.3%) mencatat, (86.25%) menyimpulkan, dan lainnya siswa (49%) yang mengkritisi.<sup>31</sup> Meskipun media dan penunjang yang sering digunakan guru tersebut masih terpaku dalam konteks lingkup patuh dengan yang diceritakan dalam buku dan tidak memanfaatkan realitas yang ada di masyarakat secara langsung. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7. Tabel Frekuensi Variabel X2, Penyampaian Informasi**  
N = 69

Item Pertanyaan	Persentase (%)	
	Tidak	Iya
Media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran sosiologi kepada siswa		
a. Memutar Film kasus masyarakat	81.2	18.8
b. Memberikan gambar dan analisis kasus masyarakat	42.0	58.0
c. Power point	78.3	21.7
d. Papan tulis	7.2	92.8
Penunjang yang sering digunakan guru dalam memberikan contoh kasus dan menyampaikan materi		
a. Film kasus masyarakat	68.1	31.9
b. Internet atau Koran	55.1	44.9
c. Buku paket Sosiologi	8.7	91.3
d. LKS Sosiologi	4.3	95.7

Sumber: P6 dan P8: Q24-31

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam komponen indikator penyampaian informasi dengan item penunjang dan media yang digunakan oleh guru terlihat bahwa, guru mempersiapkan bahan mengajarnya di ruang belajarnya, pendidik

<sup>31</sup> P10; Q33-38

mengenal objek yang dapat dikenal, kemudian pendidik menyampaikan pokok-pokok materi pelajarannya kepada peserta didik. Penunjang masih menggunakan LKS (95.7%) dan buku paket sosiologi (91.3 %) artinya guru masih terpaku ke dalam teks-teks yang ada di buku dan LKS, meskipun dalam LKS dan buku paket sosiologi terdapat contoh masyarakat.

Data tersebut menunjukkan bahwa penunjang dan media yang digunakan guru termasuk ke dalam strategi pembelajaran gaya bank. Pada strategi pembelajaran yang membebaskan khususnya *problem posing* lebih menekankan proses alfabetisasi, yakni memadukan dua konteks antara yang konkrit dan teoritis (kodifikasi). Kodifikasi bersifat sederhana, majemuk, dan lisan, sederhana apabila dilakukan dengan sarana visual (gambar-gambar, dan barang cetakan), bersifat majemuk jika semua sarana digunakan secara serentak, bersifat lisan yang artinya terdiri dari kata yang merupakan persoalan eksistensial yang diikuti oleh cara pemecahannya. Artinya antara teori dalam materi yang ada pada pelajaran sosiologi dipadukan dengan penelitian dan pengamatan langsung di masyarakat.

Efek hasil pendekatan guru dengan cara menghargai dan menghormati muridnya tidak hanya memberikan pengaruh yang dijelaskan diatas, namun dalam bentuk tes guru sering menghadapkan siswa pada realitas masyarakat dengan cara menganalisis kasus masyarakat (89.9%), ujian dalam bentuk tugas (*take home*) (84.1%), dan lainnya ujian lisan (52.4%) berkaitan materi sosiologi.<sup>32</sup> Hal ini guru menggunakan strategi pembelajaran *problem posing*, karena strategi ini menghadapkan peserta didik dengan realitas yang ada di masyarakat secara langsung.

<sup>32</sup> P14; Q48-53

Indikator kegiatan pembelajaran pendahuluan dengan item peraturan dan kesepakatan lebih condong kepada strategi pembelajaran gaya bank. Strategi pembelajaran gaya bank disini lebih sering diperankan guru. Guru sering mengatur bagaimana cara dunia memasuki peserta didik. Cara yang digunakan guru untuk memasuki dunia peserta didik ini, melalui kegiatan pembelajaran pendahuluan dengan peraturan dan kesepakatan. Dalam hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 6. Tabel Frekuensi Variabel X1, Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

**N = 69**

Item Pertanyaan	Persentase (%)	
	Tidak	Iya
Kesepakatan yang paling sering diberikan guru kepada murid dalam bentuk		
a. Membebaskan tidak ada PR	92.8	7.2
b. Membebaskan tidak ada tugas mencatat	97.1	2.9
c. Membebaskan tidak ada ulangan	98.6	1.4
d. Nilai bagus	20.3	79.7
e. Pujian	42.0	58.0
f. Alat tulis (pulpen, pensil, dll)	66.7	33.3
Peraturan apa yang sering diberikan kepada murid dalam proses kegiatan belajar mengajar		
a. Jumlah kehadiran siswa pada mata pelajaran sosiologi	20.3	79.7
b. Penentuan materi ujian/tes	17.4	82.6
c. Remidi	37.7	62.3
d. Batas nilai lulus pelajaran sosiologi	23.2	76.8
e. Hadiah-hadiah pencapaian hasil pada mata pelajaran selain nilai	66.7	33.3
f. Sifat ujian/ tes close book	37.7	62.3

Sumber: P3-4;Q12-23

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesepakatan peraturan yang sering diberikan kepada siswa adalah nilai bagus (79.7%), sedangkan kesepakatan lain memberikan pujian (58.0%), dan lainnya alat tulis (33.3%). Peraturan yang sering

guru berikan adalah penentuan materi dan ujian/tes (82.6%), perhitungan jumlah kehadiran siswa pada mata pelajaran sosiologi (79.7%), batas nilai lulus pelajaran sosiologi (76.8%), dan sifat ujian close book (62.3%).

Hasil dari data tersebut, maka strategi pembelajaran *problem posing* dalam hal kesepakatan dan peraturan gagal, karena peraturan dan kesepakatan masih mengekang kebebasan serta menindas peserta didik. Hal itu ditunjukkan kesepakatan tertinggi pada nilai bagus sedangkan peraturan materi ujian ditentukan oleh guru, batas nilai lulus pelajaran sosiologi dan sifat ujian *close book*. Sifat ujian *close book* memiliki arti menindas karena sifat ujian biasanya sering bersifat hafalan sesuai dengan yang ada di buku. Tujuan pendidikan Freire adalah kemanusiaan menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan.

Peraturan dan kesepakatan ini, akan memberikan pengaruh kepada indikator partisipasi peserta didik dengan item metode yang digunakan guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sebagian besar siswa (97.1%) mengatakan sering tanya jawab antara guru dan siswa. Guru juga sering menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan guru.<sup>33</sup> Tanya jawab yang dilakukan guru dan murid masih seputar pelajaran yang terangkum dalam buku dan LKS yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan pertanyaan yang dilakukan guru merupakan pelabelan yang diberikan kepada murid dengan kuasa yang dimilikinya, dan bahwa guru memiliki kuasa sebagai pusat informasi.

Bagian indikator tes yang terdominasi oleh strategi pembelajaran gaya bank dalam penelitian ini, adalah siswa (76.8%) mengatakan bahwa sifat tugas yang masih

---

<sup>33</sup>P11; Q39-42

bersifat individu<sup>34</sup>, sifat ujian (82.6%) masih bersifat *close book*<sup>35</sup>, intensitas pemberian tugas (72.5%) masih sering diberikan guru lebih dari 10 kali,<sup>36</sup> dan batas ketuntasan masih terpaku dengan peraturan sekolah, kisaran nilai-nilai (40.6%) tersebut 60-100.<sup>37</sup> Intensitas pemberian tugas, dan kisaran nilai-nilai yang masih terpaku dalam peraturan adalah ciri strategi pembelajaran gaya bank karena pendidik dapat mengenal objek.

Indikator kegiatan lanjutan seperti bentuk kegiatan lanjutan, dan pemahaman pada konsep sosiologi, terdominasi strategi pembelajaran gaya bank. Makna kegiatan lanjutan merupakan kegiatan yang diberikan untuk peserta didik agar kritis terhadap lingkungan masyarakatnya, khususnya pelajaran sosiologi. Namun dari hasil penelitian bentuk kegiatan lanjutan siswa (95.7%) mengatakan sering menyelesaikan soal LKS, (69.6%) meresume soal LKS, dan lainnya (62.3%) remidi.<sup>38</sup>

Pemahaman siswa pada konsep sosiologi, masih dalam tataran pendeskripsian dan pengidentifikasian konsep yang ada dalam sosiologi, seperti misal (92.8%) mendeskripsikan konflik, dan (94.2 %) mengidentifikasi sebab-sebab konflik.<sup>39</sup> Bentuk-bentuk kegiatan lanjutan siswa tersebut, hanya berhubungan dengan teoritis artinya terkonteks dengan yang ada di buku dan LKS, siswa tidak melakukan dalam hal merumuskan, melukiskan, dan mengamati sendiri peristiwa yang terjadi di lingkungannya dengan bahasanya sendiri yang dinamakan dengan strategi pembelajaran *problem posing*.

Komponen strategi pembelajaran kegiatan lanjutan seperti bentuk kegiatan lanjutan, dan pemahaman pada konsep sosiologi ini bukan termasuk strategi

<sup>34</sup> P15; Q54

<sup>35</sup> P18; Q57

<sup>36</sup> P19-20; Q58-59

<sup>37</sup> P21; Q60

<sup>38</sup> P22; Q61-65

<sup>39</sup> P25; Q68-79

pembelajaran *problem posing* yang dikemukakan Paulo Freire. Hal itu disebabkan karena gaya bank ini, lebih mempersiapkan bahan mengajarnya, sedangkan bentuk kegiatan lanjutan dari *problem posing* itu sendiri, lebih mendekati ke dalam realitas, artinya mengadakan penelitian langsung di masyarakat, karena objek dari kajian pelajaran sosiologi adalah masyarakat. *Problem posing* itu merupakan praktek pendidikan untuk menemukan pengetahuan sejati dengan cara meminta penemuan-penemuan kembali lewat penyelidikan terus-menerus atas dunia, dengan dunia, dan dengan sesama. Artinya bisa ditempuh dengan cara membangun realitas yang dikenal. Abstraksi peserta didik dengan kenyataan dijumpai dengan tindakan menempelkan seperti membuat klipng / makalah kemudian menginternalisasinya. Bukan berarti hasil dari menghafal atau mendikte, namun hasil penamaannya sendiri dengan direfeksi, dibatinkan, dan akhirnya dibahasakan dengan kata-katanya sendiri.<sup>40</sup>

Manfaat kegiatan lanjutan yang diberikan guru kepada murid, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini

**Tabel 9. Tabel Frekuensi Variabel X5, Kegiatan Lanjutan**  
N = 69

Item Pertanyaan	Persentase (%)
Apa saja manfaat yang sering anda dapatkan dari adanya kegiatan lanjutan yang diberikan guru	
a. Melatih guru dan siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah masyarakat	81.2
b. Hanya sekedar tahu saja masalah masyarakat	13.0
c. Bersikap cuek terhadap masalah masyarakat	5.8

Sumber: P26; Q80

Tabel diatas menunjukkan bahwa manfaat strategi pembelajaran mengarah kepada *problem posing*. Paulo freire menekankan bahwa pendidikan itu harus

<sup>40</sup> Murtiningsih, Siti. 2006. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book. Hal: 96-97

sering melatih guru dan siswa (81.2%) berpikir kritis serta peka terhadap masalah masyarakat.

Maka dengan melihat kedua karakteristik strategi pembelajaran menurut Paulo Freire yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk menentukan jenis strategi pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 10**  
**Kategori Strategi Pembelajaran**  
**N = 69**

Strategi Pembelajaran	Jumlah	%
Strategi pembelajaran gaya bank	3	4.3
Strategi pembelajaran transisi	36	52.2
Strategi pembelajaran hadap masalah ( <i>problem posing</i> )	30	43.5
Jumlah	69	100

Sumber: P1-P26; Q04-80

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil pengkategorian strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Siswa (52,2%) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran transisi artinya guru masih mencoba untuk menggunakan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem posing*). Hal ini, karena guru belum mampu sepenuhnya memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mediator. Buku penunjang masih menggunakan LKS dan buku paket sosiologi, akan tetapi tes yang diberikan kepada siswa tidak terpaku dengan

konteks yang ada di buku paket ataupun LKS, (89.9%) menganalisis kasus masyarakat. Kegiatan lanjutan yang diberikan (55.1%) guru mengadakan penelitian, namun (82.65%) meresume dan menyelesaikan soal LKS atau buku paket sosiologi.

### 5.1.2 Tingkat Kesadaran Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang sedang menjalani proses pembelajaran dalam lingkup sekolah. Setiap peserta didik memiliki kesadaran, kesadaran manusia diisyaratkan oleh pengalaman sebagai kenyataan serta dijumpai oleh bahasa dan pikiran. Untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa karena pengaruh strategi pembelajaran sosiologi, maka dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap kesadaran yang dikemukakan oleh Paulo Freire dan dikembangkan oleh William Smith (1976: 41).

Tahap-tahap kesadaran itu dari kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis. Ketiga tahap kesadaran ini berbeda akan tetapi saling berhubungan, karena kesadaran ini bersifat hirarkis dan berurutan. Kesadaran manusia tidaklah harus pada kesadaran yang paling tinggi. Karakteristik untuk mengetahui kesadaran siswa ini, berdasarkan bagaimana orientasi dalam belajar siswa, daya serap dan cara belajar siswa, implikasi daya serap siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Orientasi siswa (89.85%)<sup>41</sup> dalam mempelajari sosiologi ingin meningkatkan kemampuan memahami, menelaah, dan menganalisa secara rasional masalah masyarakat dan komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Hal ini, siswa tidak hanya tertuju pada seputar kebutuhan biologis dengan hanya memperoleh nilai dan ilmu pengetahuan, akan tetapi mereka

bergerak mampu mengenali dan memahami persoalan-persoalan yang muncul dalam realitas yang dihadapinya, pendapat-pendapat, dan berpolemik. Pendapat-pendapat dan berpolemik itu dapat terlihat pada siswa saat proses belajar mengajar di kelas bahwa siswa (85.5%) sering menanggapi penjelasan guru dan (84.1%) bertanya.<sup>42</sup> Jika kesadaran manusia mulai mampu mengenali persoalan-persoalan yang dihadapinya dan terisi pendapat-pendapat, serta berpolemik maka manusia itu berada pada tahapan kesadaran naïf.

Daya serap siswa pada mata pelajaran sosiologi dapat terlihat dari pemahaman konsep pelajaran sosiologi dan makna sosiologi itu sendiri. Siswa (86.9%) sering mengatakan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari dan meneliti masyarakat, lainnya siswa (13.0%) juga mengatakan pelajaran hafalan dan mencatat.<sup>43</sup>

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memahami sosiologi seperti itu, maka siswa meniru tingkah laku, dan kebiasaan orang lain yang menindasnya, karena konsep yang selalu dipahami tentang sosiologi pada umumnya merupakan ilmu yang penuh dengan mempelajari dan meneliti masyarakat. Sikap meniru tingkah laku bisa juga diartikan menerima penjelasan yang sudah jadi, dan kebiasaan orang lain yang merupakan tahapan kesadaran naïf.

Siswa (56.5%) juga menyebutkan bahwa sosiologi pelajaran meneliti masyarakat, hal ini siswa menyadari persoalan yang ada pada sistem dan ilmu yang diperoleh dari pelajaran bahwa kegiatan meneliti merupakan kegiatan penamaan sendiri tentang dunia, karena dengan hal itu siswa menjadi tahu persoalan yang ada di

---

<sup>42</sup> P32; Q112-113

<sup>43</sup> P28; Q87

masyarakat. Kemudian untuk pemahaman konsep-konsep pada pelajaran sosiologi yang dipahami siswa dapat terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11. Tabel Frekuensi Variabel Y2, Daya Serap dan Cara Belajar siswa Pelajaran Sosiologi  
N = 69**

Item Pertanyaan	Persentase (%)	
	Tidak	Iya
a. Faktor penyebab konflik dan pendorong	12.3	87.7
b. Faktor pendorong terbentuknya stratifikasi dan diferensiasi sosial	5.8	94.2
c. Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial	6.5	93.5

Sumber: P29-25 (Q88-107)

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa sebagian besar (91.8%) memahami pelajaran sosiologi pada tataran pengidentifikasian faktor penyebab, pendorong dan penghambat. Hal ini, siswa mulai mampu mengenali fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dan terisi dengan pendapat-pendapat siswa. Siswa meningkatkan kemampuannya untuk mencoba menangkap dan menanggapi persoalan-persoalan yang berasal dari lingkungannya dengan cara mengidentifikasikan faktor penyebab, pendorong, serta penghambat dari konsep yang mereka pelajari, kesadaran tersebut masuk ke dalam tahap kesadaran naïf. Siswa tidak hanya terpaku pendeskripsian konsep saja, maka jika hanya pendeskripsian saja masuk ke dalam tahap kesadaran magis.

Pemahaman siswa terhadap sosiologi pelajaran penuh mencatat maka siswa ketika proses belajar mengajar di kelas (92.8 %) mencatat, dan (85.5%) menanggapi penjelasan guru.<sup>44</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa siswa berada pada tataran kesadaran naïf, karena hanya menerima penjelasan yang siap pakai dalam bentuk

<sup>44</sup> P32; Q108-114

mencatat dan menanggapi penjelasan guru sesuai dengan konteks yang ada di LKS dan buku paket sosiologi. Lainnya siswa (14.5%) bertanya dan (5.8%) mengkritisi, apabila siswa mampu mencatat, menanggapi, bertanya, dan mengkritisi masuk ke dalam tahapan kesadaran kritis, karena siswa memiliki argumentasi kuat, dan lebih mempraktikkan dialog daripada polemik.

Kecenderungan-kecenderungan kembali pada masa lampau karena pelajaran sosiologi hanya mencatat maka kelompok belajar dibentuk untuk kelompok diskusi pilihan sendiri. Kalaupun kelompok diskusi di kelas yang ditunjuk guru berarti ada dalam tahapan kesadaran magis, karena adanya kekuatan super yang menguasai siswa yakni guru. Sedangkan kelompok diskusi selain di luar kelas siswa merupakan tahapan kesadaran kritis karena siswa tidak hanya mampu menerima penjelasan begitu saja melainkan menerima hal baru karena pertimbangan ke depan.

Dalam kegiatan berdiskusi siswa (91.3%) mengatakan bahwa sering menanggapi pertanyaan, (87.0%) bertanya dan (82.6%) mempresentasikan bahan materi.<sup>45</sup> Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa tersebut masih belum jernih dalam berargumentasi, dan lebih gemar melakukan debat dan polemik daripada dialog. Bentuk percaya diri siswa ketika berdiskusi di kelas, siswa (60.9%) ingin bel pelajaran cepat berakhir bentuk percaya diri seperti ini menandakan bahwa kesadaran tersebut termasuk kesadaran magis karena mereka menghindari dari adanya masalah diskusi yang berkepanjangan, lainnya (29.0%) masih sering mengharapkan pertanyaan, hal ini siswa menyadari permasalahan hanya didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan nilai saja dari gurunya.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> P34; Q116-120

<sup>46</sup> P38; Q138

Cara belajar siswa mencoba untuk memecahkan masalah dan menangkap situasi persoalan dengan sikap menyeluruh, mencoba menalar sebab akibat yang telah diuji, karena (68.1%) siswa mengatakan membuat pertanyaan berkaitan materi dan contoh kasus masyarakat serta (66.7%) mencoba menganalisis kasus masyarakat tersebut.<sup>47</sup> Cara belajar itu menunjukkan berada dalam kesadaran kritis, akan tetapi jika hanya belajar dengan cara membuat coretan singkatan, membaca berulang-ulang dan menghafalnya maka masuk ke dalam tahap kesadaran magis, karena masih dikuasai oleh kekuatan super dan tidak memiliki pengertian struktural karena pelajaran hanya dibaca dan dihafal. Kemudian apabila siswa member tinta warna pada materi yang penting, dan membayangkan kembali yang telah diterangkan termasuk ke dalam tahap kesadaran naif, karena cara belajarnya mulai mampu mengenali realitas.

Implikasi daya serap siswa pada mata pelajaran sosiologi, siswa (87.7 %) dapat memandang masalah di sekolah maupun masyarakat bahwa masalah itu perlu dipecahkan dan diselesaikan karena berkaitan dengan struktur dan sistem politik, ekonomi, dan kebudayaan.<sup>48</sup> Penalaran siswa sudah mampu mengaitkan dengan sumber-sumber lama dan pendapat-pendapat baru dari mereka. Sehingga kesadaran mereka dalam tahapan ini termasuk ke dalam tahapan kesadaran paling tinggi yaitu kritis.

---

<sup>47</sup> P37; Q122-127

<sup>48</sup> P39; Q129-134

Maka dengan melihat ketiga karakteristik untuk mengetahui kesadaran siswa agar lebih jelasnya dapat terlihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 12**  
**Tingkat Kesadaran Siswa**  
**N = 69**

Tingkat kesadaran	Jumlah	%
Kesadaran magis	1	1.4
Kesadaran transisi 1	3	4.3
Kesadaran naïf	30	43.5
Kesadaran transisi 2	35	50.7
Jumlah	69	100

Sumber: P25-37; Q90-149

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa (50.7%) termasuk kesadaran transisi 2 artinya kesadaran siswa mencoba mengarah ke dalam tahapan kesadaran kritis. Siswa bukan bejana yang kosong dan patuh sebagai penerima informasi pelajaran sosiologi, akan tetapi memiliki keaktifan seperti bertanya dan menanggapi pertanyaan guru. Mereka juga mampu memandang masalah berkaitan dengan struktur ekonomi, politik dan kebudayaan serta masalah perlu dipecahkan meskipun mereka masih belum sepenuhnya percaya diri dalam berdiskusi ke depan kelas. Mereka juga mampu memberikan contoh realitas berkaitan konsep-konsep yang mereka pahami, walaupun daya kritis mereka masih kurang.

Lainnya kesadaran siswa (43.5%) berada pada tahapan kesadaran naïf merupakan tahapan kesadaran manusia mulai mampu mengenali persoalan-persolan yang muncul dalam realitas yang dihadapinya, karena siswa (91.8%) hanya dapat mendeskripsikan dan mengidentifaksikan konsep-konsep sosiologi. Sedangkan (4.3

%) berada pada tahapan kesadaran transisi 1 yang artinya kesadaran manusia itu mencoba mengarah ke dalam tahapan kesadaran naïf, karena siswa sebanyak (89.5%) ingin mendapatkan nilai akan tetapi mereka dalam kegiatan diskusi dan siswa (86.96%) mampu menanggapi, bertanya dan mempresentasikan materi. sebanyak (1.4 %) siswa berada pada tahapan kesadaran magis yang artinya tahapan kesadaran siswa hanya pada taraf pemenuhan aspek biologis dan kepentingannya saja, semata-mata hanya demi keberlangsungan hidupnya, karena orientasi siswa (72.5%) dalam mempelajari sosiologi ingin mendapatkan nilai.

### 5.1.3 Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Tingkat Kesadaran Siswa

Mudji sutrisno (kompas, 12/01/1995) mengatakan bahwa pendidikan dengan model hafalan adalah model pendidikan yang jika dicerdas cermatkan, maka hafalannya bisa benar seratus persen.<sup>49</sup> Hal ini tidak membuat peserta didik memiliki sifat kritis dan kreatif yang telah dijelaskan Paulo freire yang mengetengahkan praktek pendidikan dengan gaya bank dan *problem posing*. Praktek pendidikan merupakan praktek pembebasan manusia untuk menuju penyadaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa strategi pembelajaran sosiologi ada hubungannya dengan tingkat kesadaran siswa.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa, maka akan digunakan analisis statistik koefisien korelasi *rank Spearman*. Dengan menggunakan H0: tidak ada hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa. Tes statistik ini

---

<sup>49</sup> Siti Murtiningsih. 2006. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book. Hal: 88

menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.01 atau 1% untuk tes dua sisi dengan  $n = 69$ .

Kemudian untuk menguji Spearman rho maka data yang masih menggunakan jawaban “ya atau tidak” dianalisis menggunakan teori Paulo Freire seperti pada Strategi pembelajaran terdapat 3 golongan yaitu gaya bank, transisi, dan *problem posing*, begitu juga dengan tingkat kesadaran ada 5 golongan yaitu kesadaran magis, kesadaran transisi 1, kesadaran naïf, kesadaran transisi 2, dan kesadaran kritis. Perolehan persentase dari masing-masing jawaban “ya atau tidak” di golongan ke dalam 3 golongan strategi pembelajaran dan 5 tingkat kesadaran yang memiliki nilai (tercantum dalam lampiran),

Dari perhitungan yang dilakukan (sebagaimana tercantum dalam lampiran) diperoleh sebagai berikut:

$$r_s = 0.546$$

$$\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$$

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada alpha 0.01 atau 1% karena hasil tingkat signifikansi dari penelitian ini, sebesar  $0.000 < 0.01$ . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa antara strategi pembelajaran sosiologi berhubungan dengan tingkat kesadaran siswa MA Ar-Rosyid Bojonegoro dengan angka korelasi spearman sebesar 0.546 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif, atau semakin baik strategi pembelajaran maka tingkat kesadaran siswa cenderung semakin bagus.

Dari uji statistik tersebut menunjukkan bahwa adanya strategi pembelajaran sosiologi yang diterapkan guru cukup kuat memberikan hubungan dengan tingkat kesadaran siswa. Tahap kesadaran siswa sebagian besar (50.72 %) dalam tahapan kesadaran transisi 2, lainnya (43.5 %) masuk ke dalam tahap kesadaran naif. Kondisi kesadaran siswa tidak terlepas dengan adanya tujuan UU sistem pendidikan Nasional di Indonesia nomor 20 tahun 2003. Secara tegas telah dijelaskan bahwa tujuan diselenggarakan pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berangkat dari UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 tersebut sistem pendidikan dapat membebaskan para peserta didiknya dari segala aspek yang membuatnya tertinggal dalam persaingan yang semakin ketat.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan yang membebaskan bagi rakyat Indonesia memang menjadi tanggung jawab dan kewajiban Negara. Pelaksanaan pendidikan tersebut tidaklah jauh, dalam prakteknya di sekolah diperankan guru dan peserta didik. Khususnya pelaksanaan pendidikan dituangkan dalam praktek pendidikan yakni strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran diperankan oleh guru untuk menerapkannya di kelas dalam mengajar materi tertentu. Disiplin ilmu sosial yang relatif lama dalam memegang untuk membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat yakni sosiologi. Pelajaran yang pengajarannya tidak hanya dengan terfokus pada konteks teks yang ada di buku melainkan harus kritis terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini ditunjukkan bahwa guru memberikan bentuk tes kepada siswa (89.9 %) menganalisa masalah masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran transisi. Hal itu disebabkan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem passing*) yang digunakan guru dalam mengajar sosiologi belum maksimal dilakukan, seperti contohnya peraturan seperti halnya sifat ujian yang masih *close book*, memberikan kesepakatan nilai, menyelesaikan soal LKS dan meresumnya. Dengan kata lain masih terpaku ke dalam kodifikasi yang dibuat oleh teks.

Maka dari penerapan strategi pembelajaran transisi mata pelajaran sosiologi memberikan hubungan dengan tingkat kesadaran siswa pada tahap kesadaran transisi 2. Paulo Freire menyatakan bahwa praktek pendidikan hadap masalah (*problem passing*) dapat menciptakan kesadaran manusia pada tahapan kesadaran kritis. Kenyataannya, kesadaran peserta didik masih berjalan mengarah kepada tahapan kesadaran kritis. Sehingga kesadaran yang dimiliki siswa dengan strategi pembelajaran tersebut masih berada pada tahapan kesadaran transisi 2. Jika strategi pembelajaran khususnya komponen yang dimainkan dalam mengajar terlaksana semua atau semakin bagus maka kesadaran itu kemungkinan bisa mencapai kesadaran kritis.

## **5.2 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen dilakukan pada 69 responden kelas XI dan XII IPS khususnya yang menerima pelajaran sosiologi.

### **5.2.1 Uji Validitas**

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk mencapai sasaran. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari dari pengukuran. Pengukuran

dinyatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memeberikan hasil ukuran penyimpangan dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan atau varian.<sup>50</sup>

Metode yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah korelasi produk moment (moment product correlation atau pearson correlation) Pengujian validitas dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan Korelasi Product Moment yang menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 13 berikut ini

**Tabel 13**  
**Uji Validitas Variabel**

No.	Variabel	Korelasi (r)	r <sup>-tabel</sup>	Keterangan
1.	X1	0.769	0.274	Valid
2.	X2	0.792	0.274	Valid
3.	X3	0.831	0.274	Valid
5.	X4	0.815	0.274	Valid
6.	X5	0.822	0.274	Valid
7.	Y1	0.691	0.274	Valid
8.	Y2	0.964	0.274	Valid
9.	Y3	0.610	0.274	Valid

Sumber: Data Primer SPSS 15.0: 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil korelasi uji validitas variabel X dan Y valid. Variabel dikatakan valid apabila korelasi hitung (korelasi<sup>(r)</sup>) lebih besar daripada korelasi tabel (r<sup>-tabel</sup>).<sup>51</sup> Seperti missal X1 korelasi (r) sebesar 0.769, untuk n=69 maka r<sup>-tabel</sup> nya sebesar 0.274, sehingga 0.769 lebih besar daripada 0.274 (r<sup>-hitung</sup> > r<sup>-tabel</sup>) dan valid. Dari hasil perhitungan variabel X dan Y diatas korelasi hitung lebih besar daripada korelasi tabel, sehingga hasil instrument yang dikembangkan terbukti valid dan dapat mengukur keadaan yang memang ingin diukur.

### 5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan alat ukur. Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya keajegan atau konsistensi hasil skor yang diperoleh dengan

menggunakan alat ukur yang sama atau diukur dengan alat ukur yang setara pada

<sup>51</sup> Purwanto. 2010. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 132-133

dinyatakan telah reliabel adalah adanya hasil yang tetap konsisten manakala alat ukur tersebut digunakan kapan saja.<sup>52</sup> Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah cronbach's Alpha dengan nilai indeks alpha 0,6 dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari nilai indeks 0,6.

#### **Reliabilitas Variabel X – scale (Alpha)**

N of Cases = 69.0

N of Items = 80

Alpha = .857

#### **Reliabilitas Variabel Y – scale (Alpha)**

N of Cases = 69.0

N of Items = 54

Alpha = .801

Berdasarkan koefisien reliabel tersebut diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0.6, maka dapat ditentukan semua variabel yang digunakan sudah reliabel.

<sup>52</sup> Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. Hal: 159

### **6.1 Kesimpulan**

Hipotesa penelitian hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa MA Ar-Rosyid, dengan sampel penelitian 69 siswa khususnya jurusan IPS baik siswa laki-laki maupun perempuan MA Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro diterima. Sehingga ada hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa MA Ar-Rosyid tahun ajaran 2012/2013. Penjelasan-penjelasan ini, diharapkan dapat memberi gambaran strategi pembelajaran sosiologi dan pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran siswa. Secara ringkas kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran sosiologi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran transisi dengan perolehan presentase 52.2 %, lainnya menunjukkan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem passing*) sebesar 43.5 %. Perolehan strategi pembelajaran hadap masalah (*problem passing*) tersebut belum terlaksana secara menyeluruh. Sebab komponen dari strategi pembelajaran seperti media 80 % dalam mengajar belum sepenuhnya menggunakan, hal itu ditunjukkan guru tidak sering memutar film kasus masyarakat dan menggunakan power point. Komponen lainnya dapat ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran pendahuluan yang memberikan

pendekatan sebelum materi, dalam hal menarik perhatian siswa, posisi guru dalam mengajar, bentuk tes yang diberikan.

Tingkat kesadaran siswa berada pada tahap kesadaran transisi 2 dengan perolehan (40.8%). Perolehan tahapan kesadaran tersebut berada pada kesadaran transisi 2 karena dari hasil penelitian siswa hanya dapat mengidentifikasi, dan memandang sosiologi sebagai pelajaran menghafal, mempelajari masyarakat, akan tetapi orientasi siswa mampu berpartisipasi dan berinteraksi langsung dalam masyarakat, dan bahkan masalah juga perlu dipecahkan sebab masalah bukan cobaan belaka.

2. Analisis korelasi hubungan Strategi pembelajaran Sosiologi memberikan korelasi yang cukup kuat dengan tingkat kesadaran dengan perolehan nilai korelasi 0.546. Perolehan nilai korelasi menunjukkan bahwa arah hubungannya positif. Strategi pembelajaran transisi (52.2%) memberikan hubungan dengan tingkat kesadaran siswa pada tahapan transisi 2 (50.72%), jadi dapat disimpulkan bawa hubungan kedua variabel signifikan dan  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan antara strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa MA Ar-Rosyid Kendal Bojonegoro. Angka koefisien korelasi spearman menunjukkan angka 0,546 yang menunjukkan koefisien korelasi yang positif maka hubungan kedua variabel searah artinya jika variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi.

## 6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan serta pengambilan keputusan berkaitan strategi pembelajaran sosiologi untuk menumbuhkan tingkat kesadaran yang lebih baik lagi.

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam, berkaitan aspek strategi pembelajaran, bukan hanya kelima komponen akan pendistribusian item dari masing-masing komponen indikator strategi pembelajaran untuk mengetahui lebih tajam pengkategorian strategi pembelajaran atau praktek pendidikan Paulo Freire.
2. Untuk pengembangan dan pengambilan keputusan mengenai strategi pembelajaran sosiologi khususnya MA Ar-roseyid, pelajaran sosiologi bukan pelajaran yang terkonteks pada teks yang ada pada buku paket atau LKS, pemilahan pelajaran lebih menekankan masalah sosial yang ada pada realitas masyarakat dengan mengadakan kajian langsung ke dalam masyarakat dengan cara siswa dihadapkan pada masalah sosial di masyarakat sekitar. Paulo Freire menekankan praktek pendidikan merupakan praktek pembebasan, bahwa guru dan siswa sebagai objek, tidak ada yang menjadi penguasa dan dikuasai. Guru dan siswa bersama-sama memandang objek pelajarannya untuk dipikirkan dan dipecahkan.

**DAFTAR PUSTAKA****SUMBER BUKU**

- Ghofur, Abdul. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Depdiknas Dikdasmen Dikmenum
- Munib, Ahmad. 2004. *KBK Sebuah Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran. Edukasi (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*. FIP-UNNES. Edisi Mei – Agustus 2004
- Surya, Muhamad. 2004. *Bunga Rampai Guru Dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anonymous. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Peendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama
- Murtiningsih, Siti. 2006. *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book
- Sumaryo.1981. *Pendidikan Yang Membebaskan: dalam Martin Sardy Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Freire, Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penenlitan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung,:Alfabeta

Purwanto. 2010. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jogiyanto. 2008. *Pedoman Kuesioner Survey*. Yogyakarta: BPFE

Idrus. 2008. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press

Singarimbun dan Efendy. 1987. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT New Aqua Press

Lie, Anita. 2007. *Jurnal Basis Wawasan Multikultural Dalam Pendidikan Karakter No. 07-08*

Manggeng, Marthen. 2005. *Jurnal teologis: pendidikan yang membebaskan menurut Paulo Freire dan relevansinya dalam konteks indonesia*

#### **TESIS DAN DESERTASI**

Hannele Niemi. 2011. *Educating Student Teachers to Become High Quality Professionals – A Finnish Case*. University of Helsinki. Tesis: Tidak di Publikasikan

Sujarwo, 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran (Inkuiri Terbimbing Dan Ekspositori) terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa SMA yang Memiliki Tingkat Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berbeda*. Jurusan Teknologi pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Desertasi: Tidak di Publikasikan

**LAMPIRAN 1**

**A. UJI KORELASI RHO SPEARMAN'S**

<b>Correlations</b>				
			TOTAL KESELURUHAN VARIABEL X (STRATEGI PEMBELAJARAN)	TOTAL KESELURUHAN VARIABEL Y (TINGKAT KESADARAN)
Spearman's rho	TOTAL KESELURUHAN VARIABEL X (STRATEGI PEMBELAJARAN)	Correlation Coefficient	1.000	.546
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	69	69
	TOTAL KESELURUHAN VARIABEL Y (TINGKAT KESADARAN)	Correlation Coefficient	.546	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	69	69
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

**B. KETERANGAN UNTUK PENGKATEGORIAN**

**1. Jenis Kategori Strategi Pembelajaran**

Skor	Kategori Strategi Pembelajaran
84 - 112	Strategi Pembelajaran Gaya Bank
113-141	Strategi pembelajaran Transisi
142-168	Strategi Pembelajaran <i>Problem Possing</i>

**2. Jenis Kategori Tingkat Kesadaran Siswa**

Skor	Kategori tingkat kesadaran
55-65	Kesadaran Magis
66-76	Kesadaran Transisi 1
77-88	Kesadaran Naïf
89-99	Kesadaran Transisi 2



### C. Uji Keabsahan Data

Correlations

		X1 (KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDAHULUAN)	X2 (PENYAMPAIAN INFORMASI)	X3 (PARTISIPASI PESERTA DIDIK)	X4 (TES)	X5 (KEGIATAN LANJUTAN)	X
X1 (KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDAHULUAN)	Pearson Correlations	1	.578**	.547**	.561**	.437**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X2 (PENYAMPAIAN INFORMASI)	Pearson Correlations	.578**	1	.693**	.554**	.507**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X3 (PARTISIPASI PESERTA DIDIK)	Pearson Correlations	.547**	.693**	1	.663**	.599**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X4 (TES)	Pearson Correlations	.561**	.554**	.663**	1	.563**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69
X5 (KEGIATAN LANJUTAN)	Pearson Correlations	.437**	.507**	.599**	.563**	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69
X	Pearson Correlations	.769**	.792**	.831**	.815**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1 (Orientasi Siswa dalam Belajar Sosiologi)	Y2 (daya serap& cara belajar siswa pada mapel Sosiologi)	Y3 (implikasi daya serap pada mapel sosiologi)	Y
Y1 (Orientasi Siswa dalam Belajar Sosiologi)	Pearson Correlations	1	.553**	.465**	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69
Y2 (daya serap& cara belajar siswa pada mapel Sosiologi)	Pearson Correlations	.553**	1	.409**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69
Y3 (implikasi daya serap pada mapel sosiologi)	Pearson Correlations	.465**	.409**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69
Y	Pearson Correlations	.691**	.964**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 2****Kuesioner “Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiologi dengan Tingkat Kesadaran Siswa MA Al-Rosyid Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2012/2013”****IDENTITAS RESPONDEN**

**No.** :  
**Nama** :  
**Jenis Kelamin** : **Laki-laki / Perempuan \*** 01. (...)  
**Umur** : 02. (...)  
**Kelas** : 03. (...)  
(\*) coret yang tidak perlu.

**Petunjuk Pengisian:**

- 1) Isilah kuesioner dibawah ini dengan teliti dan sejujur-jujurnya !
- 2) Isilah jawaban kuesioner ini dengan pengalaman selama anda menerima pelajaran sosiologi dengan guru di tahun ajaran saat ini ! (bukan guru yang lama)
- 3) Isilah jawaban berdasarkan pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda, dengan cara memberikan:
  - Tanda ceklist “√” untuk jawaban pada tabel yang sudah disediakan
  - Tanda silang “X” untuk jawaban yang tidak ada pada tabel
- 4) Jangan takut untuk memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, karena tidak akan mempengaruhi akademik anda !
- 5) Terima kasih Anda mau berbagi pengalaman dengan menjawab pertanyaan mengenai “hubungan strategi pembelajaran sosiologi dengan tingkat kesadaran siswa ”

## DAFTAR PERTANYAAN

### I. STRATEGI PEMBELAJARAN

#### A. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

1. Apa yang *sering* dilakukan guru sebelum memberikan materi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Menyampaikan tujuan pembelajaran			04.(....)
b. Menyampaikan pencapaian pembelajaran			05. (....)
c. Menyampaikan metode pembelajaran dengan keterlibatan siswa			06. (....)
d. Memberikan motivasi tentang poin-poin mata pelajaran sosiologi			07. (....)
e. Memeriksa kehadiran siswa			08. (....)
f. Memeriksa kerapian siswa			09. (....)
g. Memeriksa kebersihan kelas			10.(....)
h. Menyampaikan semua peraturan kegiatan belajar mengajar tanpa keterlibatan siswa			11.(....)
i. Lainnya,sebutkan:.....			

2. Adakah kesepakatan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi, jika siswa bisa menjawab pertanyaan atau aktif dalam diskusi, guru akan memberikan hadiah/ reward:

(2) Ada

(1) Tidak ada

3. Jika ADA, kesepakatan dalam bentuk apa yang paling sering diberikan guru kepada murid:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Membebaskan tidak ada PR			12. (....)
b. Membebaskan tidak ada tugas mencatat			13. (....)
c. Membebaskan tidak ada ulangan			14. (....)
d. Nilai bagus			15. (....)
e. Pujian			16. (....)
f. Alat tulis (pulpen, pensil, dll)			17. (....)
g. Lainnya sebutkan:.....			

4. Peraturan apa yang *sering* diberikan kepada murid dalam proses kegiatan belajar mengajar:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Jumlah kehadiran siswa pada mata pelajaran sosiologi			18. (...)
b. Penentuan materi ujian/tes			19. (...)
c. Remidi			20. (...)
d. Batas nilai lulus pelajaran sosiologi			21. (...)
e. Hadiah-hadiah pencapaian hasil pada mata pelajaran selain nilai			22. (...)
f. Sifat ujian/ tes (close/ open book)			23. (...)
g. Lainnya, sebutkan:.....			

B. *Penyampaian Informasi*

5. Menurut Anda, apakah guru *sering* menjelaskan materi secara lisan saja:  
 (2) Ya  
 (1) Tidak
6. Jika TIDAK, Media apa yang *sering* digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran sosiologi kepada siswa:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Memutar film kasus masyarakat			24. (...)
b. Memberikan gambar dan analisis kasus masyarakat			25. (...)
c. Power point			26. (...)
d. Menulis di papan tulis			27. (...)
e. Lainnya sebutkan: .....			

7. Apakah guru *sering* menggunakan penunjang LKS saja sebagai bahan untuk menyampaikan materi kepada murid:  
 (2) Ya  
 (1) Tidak
8. Penunjang apa yang *sering* digunakan guru dalam memberikan contoh kasus dan menyampaikan materi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Film kasus masyarakat			28. (...)
b. Internet atau koran			29. (...)
c. Buku paket Sosiologi			30. (...)
d. LKS Sosiologi			31. (...)
e. Lainnya sebutkan :.....			

9. Apakah guru *sering* memberikan contoh yang memudahkan siswa untuk memahami materi:

(2) Ya

(1) Tidak

32.(....)

10. Apa yang *sering* Anda lakukan ketika guru menjelaskan materi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Mengkritisi			33.(....)
b. Menyimpulkannya			34.(....)
c. Mencatatnya			35.(....)
d. Mendengarkannya			36.(....)
e. Mengingatnya			37.(....)
f. Berbicara dengan teman atau tidur			38.(....)
g. Lainnya sebutkan: .....			

C. *Partisipasi Peserta Didik*

11. Apa yang *sering* dilakukan guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Diskusi diantara siswa			39.(....)
b. Mempresentasikan makalah			40.(....)
c. Tanya jawab antara guru dan murid			41.(....)
d. Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan guru.			42.(....)
e. Lainnya sebutkan: .....			

12. Apa yang *Sering* Anda lakukan ketika berdiskusi mata pelajaran sosiologi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Mengkritisi			43.(....)
b. Menanggapi			44.(....)
c. Menyimpulkan			45.(....)
d. Bertanya			46.(....)
e. Lainnya sebutkan:.....			

13. Bagaimana posisi guru yang *paling sering* diperankan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas:

Pernyataan	Koding
a. Rekan/ Sahabat/ Teman	47.(....)
b. Fasilitator	
c. Mediator	
d. Pendidik (guru)	
e. Saudara	
f. Lainnya, sebutkan:.....	

D. Tes

14. Apa saja bentuk tes yang *sering* diberikan guru kepada siswa:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Analisis kasus masyarakat berkaitan materi sosiologi			48.(....)
b. Ujian dalam bentuk tugas (take home)			49.(....)
c. Ujian lisan			50.(....)
d. Kuis			51.(....)
e. UTS			52.(....)
f. UAS			53.(....)
g. Lainnya sebutkan: .....			

15. Tugas individu yang sering diberikan guru:

- (1) Selalu
  - (2) Jarang
  - (3) Tidak pernah
54. (....)

16. Apakah sifat tugas yang paling sering diberikan guru kepada siswa secara kelompok :

- (1) Tidak
  - (2) Iya
- 55.(....)

17. Berapa kelompok yang paling sering diberikan guru kepada siswa:

- (1) 2 – 5 orang
  - (2) 6 – 8 orang
  - (3) > 8 orang
- 56.(....)

18. Apakah sifat ujian yang paling sering diberikan guru kepada siswa, *Close book*:

- (1) Selalu
  - (2) Jarang
  - (3) Tidak pernah
- 57.(....)

19. Apakah guru sering memberi tugas kepada siswa:

- (2) Ya
- (1) Tidak 58.(....)

20. Jika IYA, seberapa besar intensitas guru dalam memberikan tugas kepada siswa:

- (1) > 10 kali
- (2) 6 – 10 kali
- (3) ≤ 5 kali 59.(....)

21. Berapa nilai ketuntasan yang paling sering diberikan guru kepada Anda berkaitan mata pelajaran sosiologi:

- (1) < 60
- (2) ≥ 60 – 70
- (3) Tak ada batasan minimal/maksimal 60.(....)

*E. Kegiatan lanjutan*

22. Bagaimana bentuk kegiatan lanjutan yang sering diberikan guru kepada siswa, selain tes sebagai pengukuran dan penguasaan siswa adalah:

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya (2)</b>	<b>Tidak (1)</b>	<b>Koding</b>
a. Penelitian			61.(....)
b. Pemecahan masalah dari penelitian			62.(....)
c. Remidi			63 (....)
d. Menyelesaikan soal LKS			64.(....)
e. Meresume dari buku atau LKS			65.(....)
f. Lainnya, sebutkan: .....			

23. Seberapa lama waktu yang sering Anda butuhkan dalam menyelesaikan kegiatan lanjutan yang diberikan guru:

- (1) ≤ 60 menit
- (2) 61 – 100 menit
- (3) > 100 menit 66.(....)

24. Menurut Anda, Apakah kegiatan lanjutan dapat memberikan dan mempermudah pemahaman Anda terhadap materi sosiologi daripada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas:

- (2) Ya
- (1) Tidak 67.(....)

25. Apa saja materi yang selalu Anda pahami selama belajar konsep-konsep sosiologi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
<b>a. Konsep Konflik sosial</b>			
(1) Mendeskripsikan konflik sosial, dan membedakan konflik dan kekerasan			68.(....)
(2) Mengidentifikasi sebab-sebab konflik			69.(....)
(3) Memberi contoh konflik sosial yang pernah terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan			70.(....)
(4) Menganalisis konflik yang terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan			71.(....)
(5) Lainnya, sebutkan: .....			
<b>b. Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial</b>			
(1) Mendeskripsikan stratifikasi dan diferensiasi sosial			72.(....)
(2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pembentuk stratifikasi dan diferensiasi sosial			73.(....)
(3) Memberi contoh stratifikasi dan diferensiasi sosial yang terjadi di masyarakat			74.(....)
(4) Menganalisis dan membedakan pengaruh stratifikasi dan diferensiasi sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan.			75.(....)
(5) Lainnya, sebutkan: .....			
<b>c. Perubahan sosial</b>			
(1) Mendeskripsikan perubahan sosial			76.(....)
(2) Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial			77.(....)
(3) Memberi contoh perubahan sosial berdasarkan pengamatan			78.(....)
(4) Memberi contoh dampak perubahan sosial berdasarkan pengamatan			79.(....)
(5) Lainnya, sebutkan:			

.....			
-------	--	--	--

26. Apa saja manfaat yang sering Anda dapatkan dari adanya kegiatan lanjutan yang diberikan guru:

Pernyataan	Koding
a. Melatih guru dan siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah masyarakat	80.(....)
b. Hanya sekedar tahu saja masalah masyarakat	
c. Bersikap cuek terhadap masalah masyarakat	
d. Lainnya, sebutkan: .....	

## II. TINGKAT KESADARAN SISWA

27. Apa yang selalu ingin Anda peroleh dalam mempelajari sosiologi di sekolah:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Nilai/ Pujian			81.(....)
b. Ilmu pengetahuan			82.(....)
c. Meningkatkan kemampuan menganalisa problem masyarakat.			83.(....)
d. Meningkatkan kemampuan memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem.			84.(....)
e. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.			85.(....)
f. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.			86.(....)
a. Lainnya, sebutkan: .....			

28. Apa yang Anda pahami tentang sosiologi setelah satu semester mengikuti pelajaran sosiologi:

Pernyataan	Koding
a. Pelajaran yang penuh dengan hafalan dan mencatat	87.(....)
b. Mempelajari masyarakat	
c. Meneliti masyarakat	
d. Lainnya, sebutkan: .....	

29. Konsep tentang “Konflik sosial” apa yang selalu Anda mengerti dan pahami selama belajar sosiologi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Identifikasi Konsep Konflik sosial (1) Konflik menurut Ralf dahrendroof merupakan sumber perubahan dalam sistem sosial, hubungan antara kelompok bersifat negosiatif, dan resolusi konflik dapat terjadi melalui redistribusi kekuasaan.			88.(....)
(2) Konflik merupakan pertikaian, pertengkaran, dan kekerasan			89.(....)
(3) Lainnya, sebutkan:.....			
b. Faktor penyebab konflik (1) Perbedaan individu, latar belakang kebudayaan, kepentingan, dan perubahan nilai yang cepat.			90.(....)
(2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendorong integrasi sosial			91.(....)
(3) Memberi contoh dan menganalisis integrasi sosial yang terjadi di masyarakat			92.(....)
(4) Lainnya, sebutkan: .....			
c. Memberikan contoh konflik (1) Konflik perebutan tanah			93.(...)
(2) Konflik sistem outsourcing buruh			94.(...)
(3) Lainnya, sebutkan:.....			
d. Lainnya, sebutkan: .....			

30. Konsep tentang “Stratifikasi dan Diferensiasi sosial” apa yang selalu Anda mengerti dan pahami selama belajar sosiologi:

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya (2)</b>	<b>Tidak (1)</b>	<b>Koding</b>
a. Identifikasi Konsep Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial			
(1) Stratifikasi sosial merupakan perbedaan secara vertical yang menunjukkan adanya tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah.			95.(....)
(2) Diferensiasi adalah perbedaan secara horizontal yang dikaitkan dengan interaksi tetapi tidak menunjukkan adanya tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah.			96.(....)
(3) Stratifikasi sosial adalah perbedaan tingkatan yang terjadi di masyarakat, sedangkan diferensiasi sosial adalah perbedaan penempatan orang dengan perbedaan yang diciptakan secara sosial.			97.(...)
(4) Lainnya, sebutkan:.....			
b. Faktor pendorong terbentuknya Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial			
(1) Faktor pendorong terbentuknya diferensiasi sosial yaitu usia, gender, dan latar belakang etnik. Sedangkan stratifikasi sosial adalah kekayaan, kekuasaan (power), kehormatan/kebangsawan, dan pendidikan.			98.(...)
(2) Faktor pendorong terbentuknya diferensiasi sosial yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki manusia, sedangkan stratifikasi sosial yaitu kepemilikan seseorang.			99.(...)
(3) Lainnya, sebutkan: .....			
c. Memberikan contoh Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial			
(1) Stratifikasi sosial contohnya adalah kelompok sarjana memiliki status pendidikan yang lebih tinggi daripada jenjang pendidikan menengah atau kejuruan. Sedangkan diferensiasi sosial contohnya suku Jawa dan suku Cina.			100.(...)
(2) Contoh stratifikasi sosial, orang kaya dan orang miskin, sedangkan diferensiasi sosial perempuan dan laki-laki			101.(...)

(3) Lainnya, sebutkan:.....			
d. Lainnya, sebutkan: .....			

31. Konsep tentang “Perubahan Sosial (*social change*)” apa yang selalu Anda mengerti dan pahami selama belajar sosiologi:

<b>Pernyataan</b>	<b>Ya (2)</b>	<b>Tidak (1)</b>	<b>Koding</b>
a. Identifikasi Konsep Perubahan Sosial			
(1) Menurut Selo Soemartjan, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.			102.(...)
(2) Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di masyarakat mulai dari pendidikan, teknologi, dan norma masyarakat.			103.(...)
(3) Lainnya, sebutkan:.....			
e. Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial			
(1) Faktor pendorong perubahan sosial adalah kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan maju, sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perubahan-perubahan menyimpang, sistem lapisan masyarakat terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi ke muka, nilai meningkatkan taraf hidup. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, sikap masyarakat yang tradisionalistik, nilai pasrah, dsb.			104.(...)
(2) Faktor pendorong terbentuknya perubahan sosial yaitu perkembangan teknologi yang maju, terbukanya masyarakat pada kebudayaan luar. sedangkan faktor penghambat sikap primitive masyarakat.			105.(...)

(3) Lainnya, sebutkan: .....			
f. Memberikan Contoh Perubahan Sosial			
a. Perubahan komputer menjadi laptop			106.(...)
b. Perubahan kendaraan sepeda pancal menjadi sepeda motor			107.(...)
c. Lainnya, sebutkan:.....			
g. Lainnya, sebutkan: .....			

32. Apa yang selalu Anda lakukan ketika proses belajar mengajar sosiologi di kelas:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Tidur/ berbicara dengan teman			108.(...)
b. Mendengarkannya			109.(...)
c. Mencatat			110.(...)
d. Menanggapi penjelasan guru			112.(...)
e. Bertanya			113.(...)
f. Mengkritisi			114.(...)
g. Lainnya, sebutkan: .....			

33. Apakah Anda selalu aktif di kelas ketika penjelasan materi ataupun saat berdiskusi pelajaran sosiologi:

(2) Ya  
(1) Tidak  
115. (...)

34. Apa yang sering Anda lakukan ketika berdiskusi berkaitan pelajaran sosiologi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Diam			116.(...)
b. Mengacuhkannya			117.(...)
c. Mempresentasikan bahan materi			118.(...)
d. Bertanya			119.(...)
e. Menanggapi pertanyaan			120.(...)
f. Lainnya, sebutkan: .....			

35. Apakah Anda memiliki teman belajar kelompok berkenaan dengan pelajaran sosiologi:

(2) Ya  
(1) Tidak

36. Seperti apakah kelompok belajar sosiologi yang Anda bentuk:

Pernyataan	Koding
a. Kelompok diskusi di kelas yang ditunjuk guru	121.(...)
b. Kelompok diskusi pilihan sendiri	
c. Kelompok diskusi selain di luar kelas	

37. Bagaimana kebiasaan belajar yang selalu Anda lakukan dalam mempelajari sosiologi:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Membuat coretan singkatan			122.(...)
b. Membaca berulang-ulang dan menghafalnya			123.(...)
c. Memberi tinta warna pada materi yang penting			124.(...)
d. Membayangkan kembali apa yang telah diterangkan			125.(...)
e. Membuat pertanyaan berkaitan materi dan contoh kasus masyarakat			126.(...)
f. Mencoba menganalisis kasus masyarakat			127.(...)
g. Lainnya, sebutkan: .....			

38. Bagaimana ketika Anda berdiskusi ke depan kelas mempresentasikan materi pelajaran sosiologi kepada teman-teman:

Pernyataan	Koding
a. Tidak mengharapkan pertanyaan dari yang lain	128.(...)
b. Ingin bel akhir pelajaran cepat berbunyi	
c. Mengharapkan pertanyaan dan tanggapan dari yang lain	
d. Mengharapkan waktu yang lama untuk berdiskusi	

39. Bagaimana Anda Memandang masalah yang selalu Anda hadapi ketika di sekolah maupun di masyarakat:

Pernyataan	Ya (2)	Tidak (1)	Koding
a. Hal yang biasa terjadi dalam hidup			129.(...)
b. Masalah merupakan cobaan			130.(...)
c. Sumber masalah itu ada pada diri manusia itu sendiri			131.(...)
d. Masalah itu perlu diperdebatkan			132.(...)
e. Masalah itu berkaitan dengan struktur dan sistem politik, ekonomi dan kebudayaan			133.(...)
f. Masalah perlu dipecahkan dan diselesaikan			134.(...)
g. Lainnya, sebutkan: .....			

LAMPIRAN 3

TABEL FREKUENSI

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (P1.a)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Menyampaikan Pencapaian Pembelajaran (P1.b)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	19	27.5	27.5	27.5
	IYA	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Menyampaikan Metode Belajar dg Keterlibatan Siswa (P1.c)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Memberikan Motivasi Poin2 Mapel (P1.d)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Memeriksa Kehadiran Siswa (P1.e)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memeriksa Kerapian Siswa (P1.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	50	72.5	72.5	72.5
	IYA	19	27.5	27.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memeriksa Kebersihan Siswa (P1.g)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	46	66.7	66.7	66.7
	IYA	23	33.3	33.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menyampaikan Smw Praturan Tnpa Keterlibatan Siswa (P1.h)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	61	88.4	88.4	88.4
	IYA	8	11.6	11.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Adakah kesepakatan KBM mapel sosio jk siswa aktif,guru memberi hadiah/reward (P2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA	69	100.0	100.0	100.0

**Membebaskan tidak ada PR (P3.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	64	92.8	92.8	92.8
	IYA	5	7.2	7.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membebaskan tidak ada tugas mencatat (P3.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	67	97.1	97.1	97.1
	IYA	2	2.9	2.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membebaskan tidak ada ulangan (P3.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	56	81.2	81.2	81.2
	IYA	13	18.8	18.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Nilai bagus (P3.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Pujian (P3.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	29	42.0	42.0	42.0
	IYA	40	58.0	58.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Alat tulis (P3.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	46	66.7	66.7	66.7
	IYA	23	33.3	33.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Jumlah kehadiran siswa pd mapel sosio (P4.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	14	20.3	20.3	20.3
	TIDAK	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Penentuan Materi ujian (P4.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	12	17.4	17.4	17.4
	TIDAK	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Remidi (P4.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	19	27.5	27.5	27.5
	TIDAK	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Batas nilai lulus mapel sosio (P4.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	16	23.2	23.2	23.2
	TIDAK	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**hadiah pencapain hasil mapel sosio (P4.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	46	66.7	66.7	66.7
	TIDAK	23	33.3	33.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**sifat ujian close book (P4.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	26	37.7	37.7	37.7
	TIDAK	43	62.3	62.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah guru sering menjelaskan materi secara lisan saja? (P5)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	69	100.0	100.0	100.0

**Memutarakan film kasus masyarakat (P6.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	56	81.2	81.2	81.2
	IYA	13	18.8	18.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberikan gambar dan analisis kasus masyarakat (P6.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	29	42.0	42.0	42.0
	IYA	40	58.0	58.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Power point (P6.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	54	78.3	78.3	78.3
	IYA	15	21.7	21.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menulis di papan tulis (P6.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah guru sering menggunakan LKS saja sbg bhan utk menyampaikan materi? (P7)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	55	79.7	79.7	79.7
	TIDAK	14	20.3	20.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Film kasus masyarakat (P8.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	47	68.1	68.1	68.1
	IYA	22	31.9	31.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Internet/Koran (P8.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	38	55.1	55.1	55.1
	IYA	31	44.9	44.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Buku paket Sosiologi (P8.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	8.7	8.7	8.7
	IYA	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**LKS (P8.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	3	4.3	4.3	4.3
	IYA	66	95.7	95.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah guru sering memberikan contoh yg memudahkan siswa utk memahami materi (P9)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	14.5	14.5	14.5
	IYA	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengkritisi (P10.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	39	56.5	56.5	56.5
	IYA	30	43.5	43.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menyimpulkannya (P10.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mencatatnya (P10.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	8.7	8.7	8.7
	IYA	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendengarkan (P10.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	5.8	5.8	5.8
	IYA	65	94.2	94.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengingatnya (P10.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**berbicara dg teman/ tidur (P10.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	47	68.1	68.1	68.1
	IYA	22	31.9	31.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Diskusi diantara siswa (P11.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	15.9	15.9	15.9
	IYA	58	84.1	84.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mempresentasikan makalah (P11.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	32	46.4	46.4	46.4
	IYA	37	53.6	53.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Tanya jawab anantara guru dan murid (P11.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	2.9	2.9	2.9
	IYA	67	97.1	97.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menunjuk siswa utk menjawab pertanyaan yg sdh ditentukan guru (P11.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	8	11.6	11.6	11.6
	IYA	61	88.4	88.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengkritisi (P12.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	32	46.4	46.4	46.4
	IYA	37	53.6	53.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menanggapi (P12.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menyimpulkan (P12.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	12	17.4	17.4	17.4
	IYA	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Bertanya (P12.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	15.9	15.9	15.9
	IYA	58	84.1	84.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Bagaimana posisi guru dlm KBM mapel sosiologi di kelas (P13)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	REKAN	3	4.3	4.3	4.3
	FASILITATOR	11	15.9	15.9	20.3
	MEDIATOR	41	59.4	59.4	79.7
	GURU	13	18.8	18.8	98.6
	MUSUH	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Analisis kasus masyarakat berkaitan mapel sosiologi (P14.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Ujian dlm bentuk tugas (take home) (P14.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	15.9	15.9	15.9
	IYA	58	84.1	84.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Ujian lisan (P14.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	33	47.8	47.8	47.8
	IYA	36	52.2	52.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Kuis (P14.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	51	73.9	73.9	73.9
	IYA	18	26.1	26.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**UTS (P14.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	8.7	8.7	8.7
	IYA	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**UAS (P14.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Tugas individu yang sering diberikan guru (P15)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SELALU	2	2.9	2.9	2.9
	TIDAK PERNAH	67	97.1	97.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah sifat tugas yang paling sering diberikan guru kepada siswa secara kelompok? (P16)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	2.9	2.9	2.9
	IYA	67	97.1	97.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Berapa kelompok yang paling sering diberikan guru kepada siswa? (P17)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 ORANG	47	68.1	68.1	68.1
	6 - 8 ORANG	16	23.2	23.2	91.3
	>8 ORANG	6	8.7	8.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah sifat ujian yang paling sering diberikan guru kepada siswa, Close book? (P18)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SELALU	2	2.9	2.9	2.9
	JARANG	56	81.2	81.2	84.1
	TIDAK PERNAH	11	15.9	15.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah guru sering memberi tugas kepada siswa? (P19)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	12	17.4	17.4	17.4
IYA	57	82.6	82.6	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Jika IYA, seberapa besar intensitas guru dalam memberikan tugas kepada siswa? (P20)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >10 KALI	28	40.6	40.6	40.6
6 - 10 KALI	9	13.0	13.0	53.6
<5 KALI	32	46.4	46.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Berapa nilai ketuntasan yang paling sering diberikan guru kepada Anda berkaitan mata pelajaran sosiologi? (P21)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <60	28	40.6	40.6	40.6
61-100	28	40.6	40.6	81.2
TAK ADA BATASAN MINAMAL MAKSIMAL	13	18.8	18.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Penelitian (P22.a)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	31	44.9	44.9	44.9
IYA	38	55.1	55.1	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Pemecahan masalah penelitian (P22.b)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	21	30.4	30.4	30.4
IYA	48	69.6	69.6	100.0
Total	69	100.0	100.0	

**Remidi (P22.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	26	37.7	37.7	37.7
	IYA	43	62.3	62.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menyelesaikan soal LKS (P22.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	3	4.3	4.3	4.3
	IYA	66	95.7	95.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Meresume buku atau LKS (P22.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	21	30.4	30.4	30.4
	IYA	48	69.6	69.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Seberapa lama waktu yg sering Anda butuhkan dlm menyelesaikan kegiatan lanjutan yg diberikan guru? (P23)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 60 MENIT	19	27.5	27.5	27.5
	61 - 100 MENIT	24	34.8	34.8	62.3
	> 100 MENIT	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah kegiatan lanjutan dpt mberikan & mpermudah pmahaman Anda thd materi sosiologi daripada KBM di dlm kelas? (P24)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	19	27.5	27.5	27.5
	IYA	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendeskrripsikan konflik sosial, dan membedakan konflik dan kekerasan (P25.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengidentifikasi sebab-sebab konflik (P25.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	5.8	5.8	5.8
	IYA	65	94.2	94.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberi contoh konflik sosial yang pernah terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan (P25.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menganalisis konflik yang terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan (P25.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendeskrripsikan stratifikasi dan diferensiasi social (P25.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pembentuk stratifikasi dan diferensiasi social (P25.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberi contoh stratifikasi dan diferensiasi sosial yang terjadi di masyarakat (P25.g)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menganalisis dan membedakan pengaruh stratifikasi dan diferensiasi sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan pengamatan. (P25.h)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	23	33.3	33.3	33.3
	IYA	46	66.7	66.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendeskripsikan perubahan social (P25.i)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	8.7	8.7	8.7
	IYA	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan social (P25.j)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberi contoh perubahan sosial berdasarkan pengamatan (P25.k)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	9	13.0	13.0	13.0
	IYA	60	87.0	87.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberi contoh dampak perubahan sosial berdasarkan pengamatan (P25.l)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	12	17.4	17.4	17.4
	IYA	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apa saja manfaat yang sering Anda dapatkan dari adanya kegiatan lanjutan yang diberikan guru? (P26)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BERSIKAP KRITIS THD MSLH	4	5.8	5.8	5.8
	SKEDAR TAHU	60	87.0	87.0	92.8
	CUEK THD MSLH	5	7.2	7.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Nilai/ Pujian (P27.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	19	27.5	27.5	27.5
	IYA	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Ilmu pengetahuan (P27.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	3	4.3	4.3	4.3
	IYA	66	95.7	95.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Meningkatkan kemampuan menganalisa problem masyarakat. (P27.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	5.8	5.8	5.8
	IYA	65	94.2	94.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Meningkatkan kemampuan memahami & menganalisis secara rasional komponen2 dr individu, kebudayaan & masyarakat sbg suatu system (P27.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	14.5	14.5	14.5
	IYA	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak & kewajiban, saling menghargai & memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya (P27.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	60	87.0	87.0	87.0
	IYA	9	13.0	13.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Berpartisipasi, berinteraksi, & berkontribusi aktif dalam masyarakat & budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, & historis (P27.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	60	87.0	87.0	87.0
	IYA	9	13.0	13.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apa yang Anda pahami tentang sosiologi setelah satu semester mengikuti pelajaran sosiologi? (P28)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PELAJARAN MENGHAFAK & MENCATAT	1	1.4	1.4	1.4
	MEMPELAJARI MASYARAKAT	29	42.0	42.0	43.5
	MENELITI MASYARAKAT	39	56.5	56.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Stratifikasi sosial: perbedaan secara vertikal yang menunjukkan adanya tingkatan lebih tinggi/rendah (P29.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	50	72.5	72.5	72.5
	IYA	19	27.5	27.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Diferensiasi: Perbedaan secara horizontal yang dikaitkan dengan interaksi tetapi tidak menunjukkan adanya tingkatan lebih tinggi/rendah. (P29.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	12	17.4	17.4	17.4
	IYA	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Stratifikasi sosial: Perbedaan tingkatan yang terjadi di masyarakat, sedangkan diferensiasi sosial: perbedaan penempatan orang dengan perbedaan yang diciptakan secara sosial. (P29.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	8.7	8.7	8.7
	IYA	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Faktor pendorong terbentuknya diferensiasi sosial yaitu usia, gender, dan latar belakang etnik. Sedangkan stratifikasi sosial adalah kekayaan, kekuasaan (power), kehormatan/kebangsawanan, dan pendidikan (P29.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	12	17.4	17.4	17.4
	IYA	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**memberikan contoh dan menganalisis integrasi sosial yang terjadi di masyarakat (P29.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	62	89.9	89.9	89.9
	IYA	7	10.1	10.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**memberikan contoh konflik perebutan tanah (P29.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**memberikan contoh konflik outsourcing buruh (P29.g)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	20	29.0	29.0	29.0
	IYA	49	71.0	71.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**stratifikasi sosial: perbedaan scr vertikal yg menunjukan tingkatan tinggi rendah (P30.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	9	13.0	13.0	13.0
	IYA	60	87.0	87.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**diferensiasi sosial: perbedaan scr horisontal yg dikaitkan dg interaksi (P30.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	35	50.7	50.7	50.7
	IYA	34	49.3	49.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**stratifikasi sos: perbedaan tingkatan yg tjd di masy (P30.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	45	65.2	65.2	65.2
	IYA	24	34.8	34.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**f. pdorong terbentuknya diferensiasi usia,gender, & latar belakang etnik. stratifikasi: power, pend,dsb (P30.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	28	40.6	40.6	40.6
	IYA	41	59.4	59.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**f.trbtuknya diferensiasi:ciri2 fisik man, sdgkn stratifikasi:kepemilikan (P30.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	24	34.8	34.8	34.8
	IYA	45	65.2	65.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**memberikan cOntOh stratifikasi: kel. sarjana mpyi status tinggi, sdgkn diferensiasi: suku jawa & cina (P30.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	52	75.4	75.4	75.4
	IYA	17	24.6	24.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberikan contoh stratifikasi missal orang kaya dan orang miskin (P30.g)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	31	44.9	44.9	44.9
	IYA	38	55.1	55.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendefinisikan perubahan social menurut selo soemarjan (P31.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	9	13.0	13.0	13.0
	IYA	60	87.0	87.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Perubahan social merupakan perubahan yg tjd di masy. (P31.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**f. perubahan social kontak kebudayaan,, (P31.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	62	89.9	89.9	89.9
	IYA	7	10.1	10.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**f.perubahan social perkembangan teknologi (P31.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	58	84.1	84.1	84.1
	IYA	11	15.9	15.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Contoh perubahan social perubahan computer menjadi laptop (P31.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	15.9	15.9	15.9
	IYA	58	84.1	84.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Perubahan sepeda pancal menjadi sepeda motor (P31.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	14.5	14.5	14.5
	IYA	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Tidur/ berbicara dengan teman (P32.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	44	63.8	63.8	63.8
	IYA	25	36.2	36.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mendengarkannya (P32.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	1	1.4	1.4	1.4
	IYA	68	98.6	98.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mencatat (P32.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menanggapi penjelasan guru (P32.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	14.5	14.5	14.5
	IYA	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Bertanya (P32.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	59	85.5	85.5	85.5
	IYA	10	14.5	14.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengkritisi (P32.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	65	94.2	94.2	94.2
	IYA	4	5.8	5.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah Anda slalu aktif di kelas ktika pjlasan materi/saat brdiskusi plajaran sosiologi? (P33)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	30	43.5	43.5	43.5
	IYA	39	56.5	56.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Diam (P34.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	7	10.1	10.1	10.1
	IYA	62	89.9	89.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mengacuhkannya (P34.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	16	23.2	23.2	23.2
	IYA	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mempresentasikan bahan materi (P34.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	58	84.1	84.1	84.1
	IYA	11	15.9	15.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Bertanya (P34.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	51	73.9	73.9	73.9
	IYA	18	26.1	26.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Menanggapi pertanyaan (P34.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	63	91.3	91.3	91.3
	IYA	6	8.7	8.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Apakah Anda memiliki teman belajar kelompok berkenaan dg pelajaran sosiologi? (P35)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	30	43.5	43.5	43.5
	IYA	39	56.5	56.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Seperti apakah kelompok belajar sosiologi yang Anda bentuk? (P36)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KLMPOK DISKUSI DTNJUK GURU	3	4.3	4.3	4.3
	KLMPOK DISKUSI PLHN SNDIRI	55	79.7	79.7	84.1
	KLMPOK DISKUSI SLAIN DI KELAS	11	15.9	15.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membuat coretan singkatan (P37.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	21	30.4	30.4	30.4
	IYA	48	69.6	69.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membaca berulang-ulang & menghafalnya (P37.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	30	43.5	43.5	43.5
	IYA	39	56.5	56.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Memberi tinta warna pd materi yg ptg (P37.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	24	34.8	34.8	34.8
	IYA	45	65.2	65.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membayangkan kembali apa yg tlh diterangkan (P37.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	24	34.8	34.8	34.8
	IYA	45	65.2	65.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Membuat pertanyaan berkaitan materi & contoh kasus masy. (P37.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	57	82.6	82.6	82.6
	IYA	12	17.4	17.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mencoba menganalisis kasus masyarakat (P37.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	57	82.6	82.6	82.6
	IYA	12	17.4	17.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Bgmna ktika Anda bdiskusi ke dpn kls mpresentasikan mapelsosiologi kpd tmn2? (P38)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TDK MGHRP PRTYAAN	4	5.8	5.8	5.8
	INGIN BEL CPT BRAKIR	42	60.9	60.9	66.7
	MGHRP PRTYAAN & TGAPAN	20	29.0	29.0	95.7
	MGHRP WKTU LMA DSKUSI	3	4.3	4.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Hal yg biasa tjd dlm hdp (P39.a)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	14	20.3	20.3	20.3
	IYA	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mslah mrupakn cobaan (P39.b)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	7.2	7.2	7.2
	IYA	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Sumber mslah itu ada pd diri manusia itu sendiri (P39.c)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	10	14.5	14.5	14.5
	IYA	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mslh itu perlu diperdebatkan (P39.d)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	43	62.3	62.3	62.3
	IYA	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Mslh itu berkaitan dg struktur,sistem politik, ekonomi&kebudayaan (P39.e)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	33	47.8	47.8	47.8
	IYA	36	52.2	52.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

**Masalah perlu dipecahkan&diselesaikan (P39.f)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	41	59.4	59.4	59.4
	IYA	28	40.6	40.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	



